

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional merupakan proses perjalanan suatu bangsa guna mencapai tujuannya, yaitu masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan sebagai salah satu subjek dan objek yang utama dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi yang sangat strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan. Hal ini tentunya harus sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun dan mengembangkan sistem administrasi kependudukan dan menciptakan sistem pengenalan tunggal (*single identity*) bagi seluruh penduduk Indonesia mulai pencatatan kelahiran hingga pelaporan kematian setiap penduduk.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor, oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai

kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung adanya upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Untuk itu pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, pemahaman kependudukan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi semata, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik. Dalam Undang Undang Nomor 52 tahun 2009 pasal 49 disebutkan bahwa : “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan.”

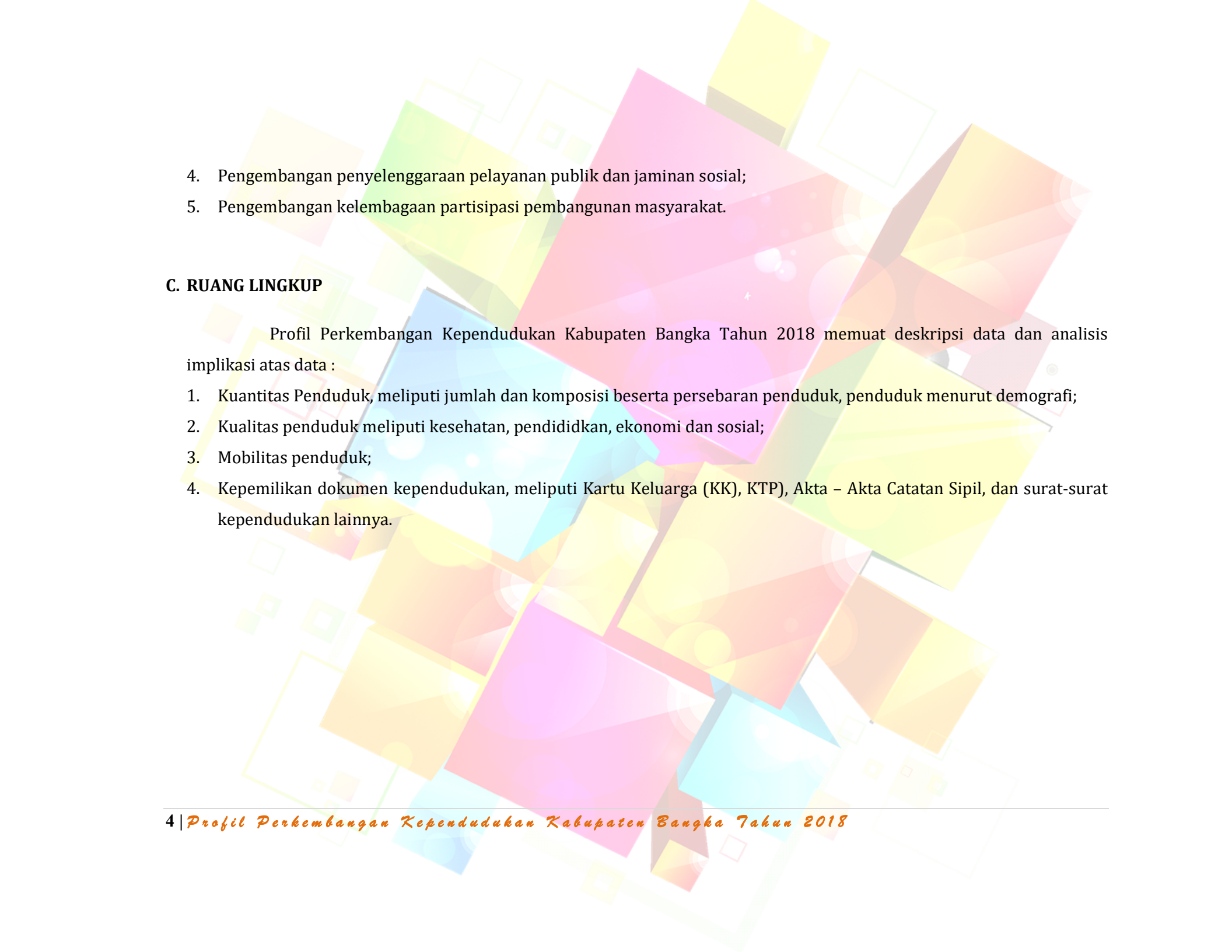
Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dirasa perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil Perkembangan Kependudukan ini menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Bangka tahun 2018 guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan serta kebutuhan pendukung perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.

B. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2018 secara umum bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberi gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2018 sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan untuk penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan dan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi dari profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2018 ini digunakan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun rencana kerja pembangunan daerah (RKPD) Kabupaten Bangka;
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah;
3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *propoor, pro job* dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah;

- 
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial;
 5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

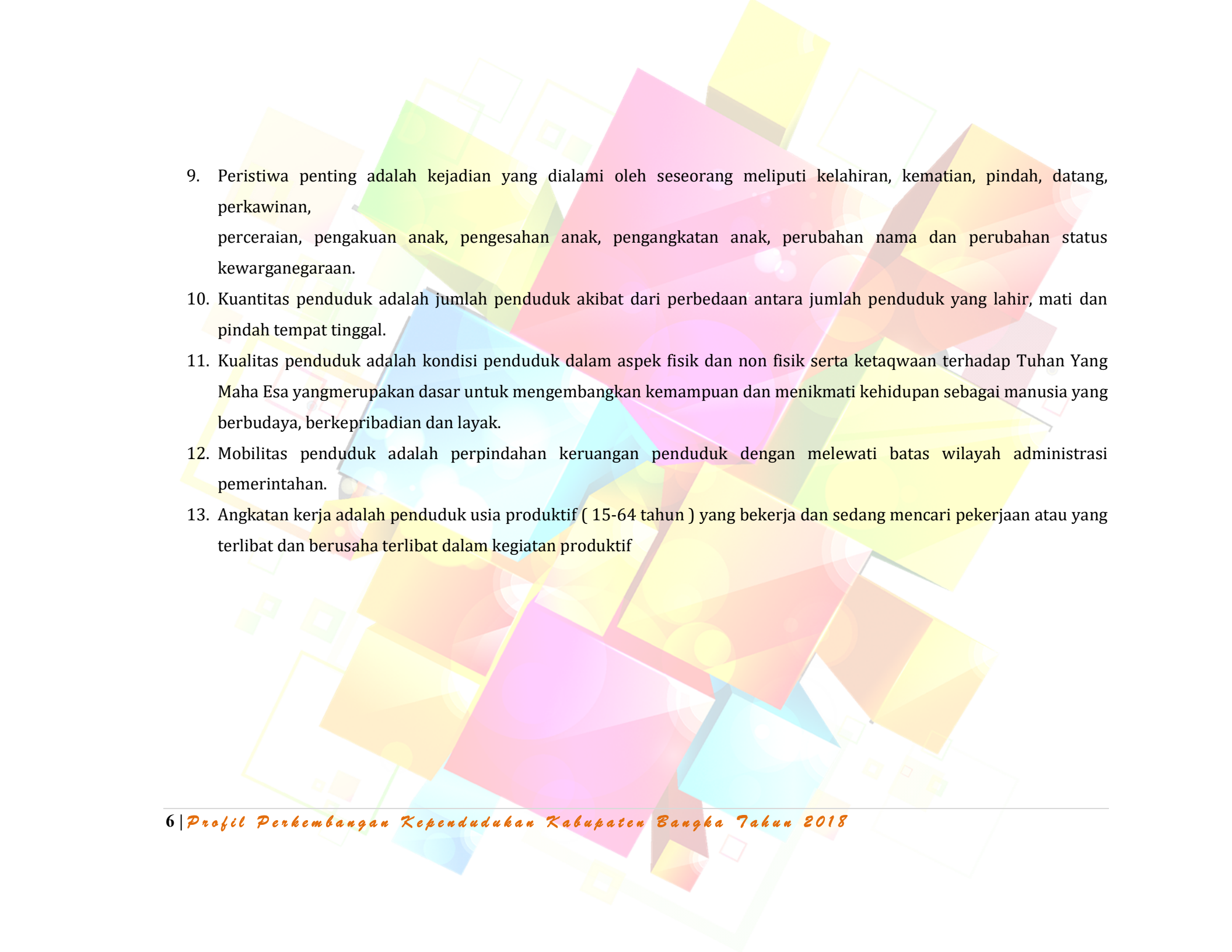
C. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2018 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP), Akta – Akta Catatan Sipil, dan surat-surat kependudukan lainnya.

D. PENGERTIAN UMUM

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Bangka.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Bangka.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

- 
9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
 10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
 11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
 12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
 13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGKA

Kabupaten Bangka adalah Kabupaten tertua di Povinsi Kepulauan Bangka Belitung, Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.879,47 Ha atau 3.028,794 Km² . Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha.

Ketika kekuasaan kolonial Belanda atas kepulauan Indonesia direbut oleh Nippon dalam tahun 1942, semasa berkobarnya perang Asia Timur Raya, Kerisidenan Bangka-Belitung diperintah oleh Pemerintah Militer yang dinamakan “ Bangka Biliton Gunseibu”. Pemerintah Administratif menurut sistem pemerintahan Belanda diteruskan, dengan mengganti nama/istilah saja, yaitu dengan istilah-istilah Jepang dan atau Indonesia. Demikianlah Residence menjadi “Chokan” dan Controleur menjadi “Sidokan”. Namun disamping petugas-petugas Jepang diangkat pembantu-pembantu bangsa Indonesia seperti “Gunco” dan “Fuku Gunco”. Pada waktu Dai Nippon sudah terdesak didalam peperangan melawan Sekutu, barulah di Bangka diadakan semacam DPRD, yang dinamakan Bangka Syu Sangikai. Yang diketuai oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo. Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas inisiatif tokoh-toKoh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintahan dipegang oleh Masyarif

Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang duperbantukan.

Pada tanggal 21 April 1950 datanglah ke Bangka Perdana Menteri Dr. Halim beserta rombongannya yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Dr. Mohd. Isa – Gubernur Sumatera Selatan, tanggal 22 April bertempat di Kerisidenan diserahkanlah pemerintahan atas Bangka kepada Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat dipimpin oleh R. Soemardjo yang ditetapkan pemerintah RI sebagai Residen Bangka Belirung dengan kedudukan di Pangkalpinang. Bangka sendiri menjadi Kabupaten, dengan 5 wilayah kewedanan, masing-masing Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Mentok dan Toboali dan 13 wilayah kecamatan. Sebagai Bupati yang pertama ditunjuk R. Soekarta Martaatmadja. Penetapan Bangka sebagai daerah Otonom Kabupaten didasarkan atas UU darurat No. 2,5 dan 6 tahun 1956.

Dalam rangka penyesuaian dengan UU Nomor 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka ketiga UU darurat ini diganti dengan UU No. 28 tahun 1959. Undang-undang inilah kemudian disebut sebagai dasar hukum pembentukan Daerah Tingkat II Bangka dan dijelaskan pemisahan Kabupaten Bangka dengan Kotapraja Pangkalpinang. Hari jadi atau hari lahirnya Kota Sungailiat ditetapkan berdasarkan rapat Tim tanggal 13 Juni 1995 serta hasil seminar lokakarya dan expose tentang hari jadi / lahir Kota Sungailiat oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangka pada tanggal 20 November 1995 dan tanggal 15 Januari 1996. Disamping itu pula dengan mempedomani hasil rumusan akhir dari tim perumus yang telah mendapatkan masukan dan tanggapan baik melalui media massa atau tanggapan langsung dari tokoh masyarakat dan pemuka adat atau nara sumber lainnya terutama yang bersifat ilmiah dan didukung oleh berbagai data dan dengan pembuktian ilmiah maka tim merumuskan dan menetapkan bahwa hari jadi / hari lahir Kota Sungailiat jatuh pada tanggal 7 Rabiulawal tahun 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766 M. Hal itu didasarkan sejak ditetapkannya kampung

atau dusun Liat menjadi Pangkal Liat oleh Tumenggung Dita Menggala guna diperuntukkan sebagai tempat kedudukan Demang yang diangkat oleh Sultan Ahmad Nadjamuddin dari Kesultanan Palembang Darusallam yaitu tanggal 7 Rabiul awal 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766

A. **LETAK GEOGRAFI DAN LUAS WILAYAH**

Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka secara geografis terletak pada 1 LU- 2 LS dan 105 – 106 BT, dengan batas wilayah :

Sebelah Utara	: Laut Natuna
Sebelah Timur	: Laut Natuna
Sebelah Selatan	: Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah
Sebelah Barat	: Kabupaten Bangka Barat, Selat Bangka, dan Teluk Kelabat



Gambar II.1

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 tahun 2018 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka hingga saat ini Memiliki 8 Kecamatan, 19 Kelurahan dan 62 Desa dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Sungailiat. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka berdasarkan data konsolidasi bersih semester II Kementerian Dalam Negeri RI berjumlah 313.689 jiwa, dengan jumlah Laki-laki 161.912, dan Perempuan 151.776.

B. KEADAAN ALAM

Kabupaten Bangka beriklim Tropis Type A dengan variasi curah hujan antara 0,8 hingga 311 mm tiap bulan. Suhu udara rata-rata Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkalpinang menunjukkan variasi antara 25,7 °C hingga 28,2 °C dengan temperatur udara tertinggi 32,7 °C. Sedangkan kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 70 hingga 86 persen. Sementara intensitas penyinaran matahari berkisar antara 21,9 % pada bulan Januari sampai 85,3 % pada bulan September, dan tekanan udara rata-rata berkisar antara 1009,7 hingga 1012, 1 mb. Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang terdapat di daerah Kabupaten Bangka antara lain adalah : Sungai Baturusa, Sungai Layang dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di daerah Kabupaten Bangka tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas dan hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

1. TOPOGRAFI

Tanah di daerah Kabupaten Bangka mempunyai PH rata-rata di bawah 5, di dalamnya mengandung mineral bijih timah dan bahan galian lainnya seperti: pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya adalah sebagai berikut:

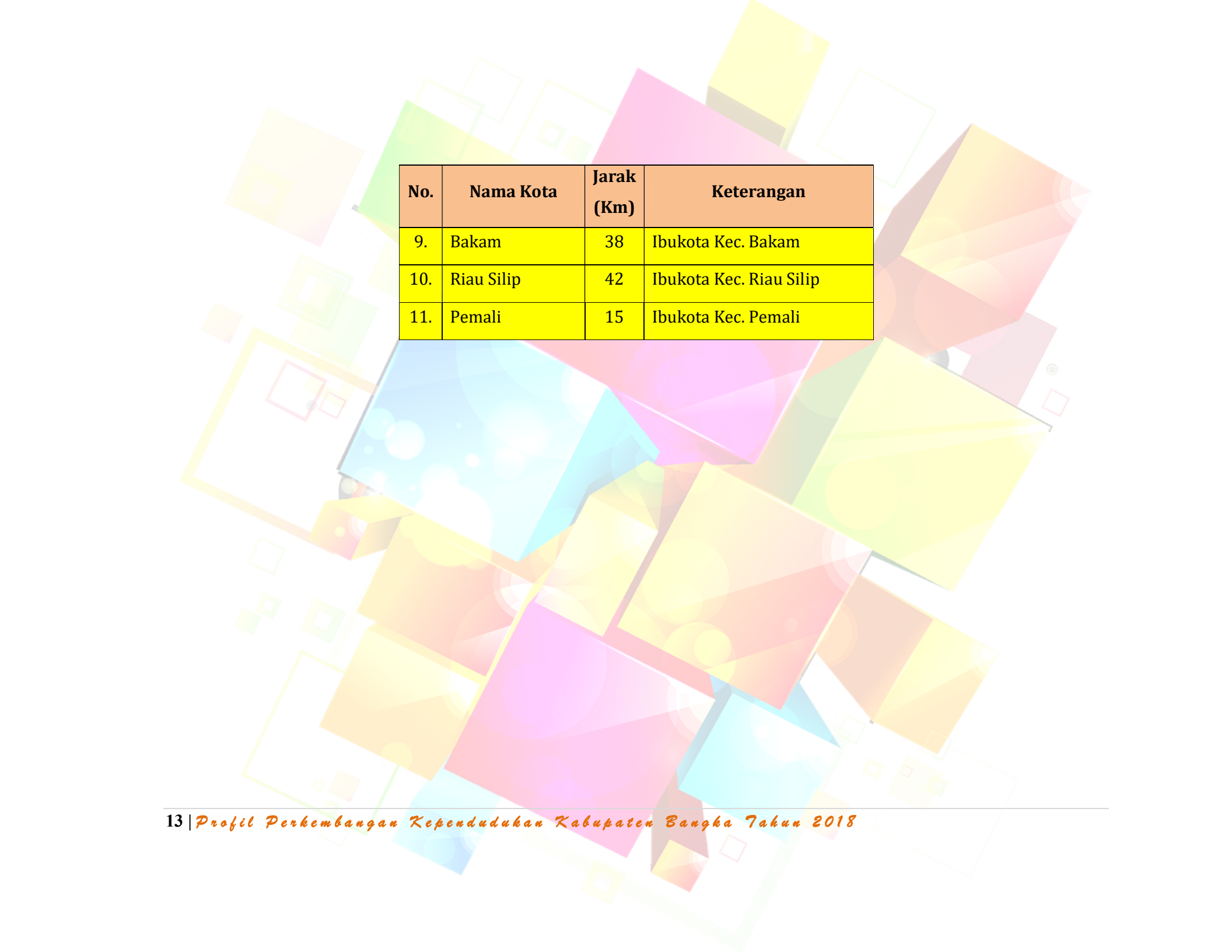
- 4% berbukit seperti Gunung Maras lebih kurang 699 meter, Bukit Pelawan, Bukit Rebo dan lain-lain. Jenis tanah perbukitan tersebut adalah kompleks podsolik coklat kekuning-kuningan dan Litosol berasal dari batu plutonik masam.
- 51% berombak dan bergelombang, tanahnya berjenis asosiasi podsolik coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan batuan plutonik masam.
- 20% lembah/datar sampai berombak, jenis tanahnya asosiasi podsolik berasal dari kompleks batu pasir dan kwarsit.
- 25% rawa dan bencah/datar dengan jenis tanahnya asosiasi alluvial hedromotif dan glei humus serta regosol kelabu muda berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

a. Jarak dari Sungailiat ke Ibukota Kabupaten dan Provinsi

Jarak antara Sungailiat sebagai ibukota Kabupaten Bangka dengan ibukota propinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dengan ibukota kabupaten lain serta ibukota kecamatan ditunjukkan oleh tabel I.1 berikut ini :

Tabel II.1 Jarak Ibu Kota Kabupaten (Sungailiat) ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Provinsi

No.	Nama Kota	Jarak (Km)	Keterangan
1.	Pangkalpinang	33	Ibukota Propinsi
2.	Toboali	158	Ibukota Kab. Bangka Selatan
3.	Mentok	140	Ibukota Kab. Bangka Barat
4.	Koba	90	Ibukota Kab. Bangka Tengah
5.	Belinyu	54	Ibukota Kec. Belinyu
6.	Baturusa	21	Ibukota Kec. Merawang
7.	Petaling	38	Ibukota Kec. Mendo Barat
8.	Puding Besar	32	Ibukota Kec. Puding Besar



No.	Nama Kota	Jarak (Km)	Keterangan
9.	Bakam	38	Ibukota Kec. Bakam
10.	Riau Silip	42	Ibukota Kec. Riau Silip
11.	Pemali	15	Ibukota Kec. Pemali

C. VISI DAN MISI KABUPATEN BANGKA



Visi Pemerintahan Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2018 – 2023 adalah:

“BANGKA SETARA”

Bangka Setara merupakan perwujudan secara utuh menciptakan posisi kesejahteraan dan kesamaan tingkat harkat dan martabat, serta pemerataan keadilan dan tingkat kesejahteraan pembangunan ekonomi dan social bagi seluruh masyarakat Kabupaten Bangka. Kesetaraan dalam berbagai dimensi tersebut akan mengarah pada pencapaian posisi puncak tertinggi pemerintahan Kabupaten Bangka berada pada rekor setara dengan Kabupaten/kota terbaik di Indonesia dan bahkan dunia dalam berbagai prestasi dibidang pembangunan dan pelayanan publik.

Kata **“Setara”** adalah **Sejahtera** dan **Mulia**. **“Sejahtera”** merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang terpenuhi, ketahanan materiil dan spiritual yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi disertai dengan makin tinggi dan meratanya tingkat pendapatan masyarakat, keterbatasan, kemiskinan dan pengangguran, sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan berdaya saing tinggi, serta terciptanya pemerataan pembangunan antar wilayah. Sedangkan **“Mulia”** merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang memiliki harkat dan akhlak yang baik serta kedudukan yang setara karena keberhasilan pencapaian pembangunan kesejahteraan sosial yang ideal dan kemampuan membentuk karakter serta peradaban yang berakhlak dan beretika dalam menjadi manusia yang sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri serta berinovasi.

Sesuai dengan harapan terwujudnya **“Bangka Setara”**, maka ditetapkan **“Misi Pembangunan Kabupaten Bangka 2018-2023”** sebagai upaya dalam mewujudkan visi, sebagai berikut :

1. tata kelola pemerintahan yang bersih dan berbasis teknologi informasi;
2. sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas;
3. pemerataan pembangunan infratraktur antar wilayah;
4. gerbang kota pariwisata yang berskala internasional; dan
5. perekonomian daerah berdaya saing dan berkelanjutan.

Visi Misi Bangka Setara disampaikan padawaktu Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) 2018. Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Penjelasan terhadap penjabaran visi tersebut adalah merupakan akumulasi rumusan dari berbagai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang lebih terarah dan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Hal tersebut tidak lain dalam rangka untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dengan menerima manfaat sebesar-besarnya dari pelaksanaan kegiatan pembangunan.

D. POTENSI DAERAH

1. Potensi Ekonomi Daerah

Secara umum perekonomian Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan masih akan didominasi oleh tiga sektor utama yang menjadi *core business*. Masing-masing berdasarkan peringkatnya adalah: (1) industri pengolahan; (2) Pertanian, kehutanan dan Perikanan; serta (3) pertambangan dan penggalian. Berdasarkan metode terbaru, kontribusi ketiga sektor ini sangat dominan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangka. Proyeksi distribusi persentase atas harga berlaku Kabupaten Bangka Tahun 2018, seperti yang tersaji pada tabel berikut dapat menjustifikasi fakta kondisi perekonomian tersebut.

**Tabel II.2 Perkembangan *Core Business* Perekonomian
Kabupaten Bangka**

No	Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB (%)			Real Growth (%)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Industri Pengolahan	21,87	23,37	22,54	(3,19)	2,29	0,76
2	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	21,70	20,37	19,68	1,21	(6,13)	(3,39)
3	Pertambangan dan Penggalian	12,54	12,43	11,86	(5,71)	(0,88)	(4,59)

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka dan BPS Bangka

Tabel diatas memperlihatkan bahwa secara rata-rata, perekonomian Kabupaten Bangka pada tahun 2013 - 2018 sangat di dominasi oleh tiga *core sector* tersebut dengan kontribusi 54,08% dari total PDRB, dengan laju pertumbuhan yang bervariasi dari -(6,13) persen hingga 2,39persen. Dengan *core sector* yang sama, kontribusi tersebut dibandingkan tahun sebelumnya sedikit mengalami penurunan yakni sebesar (1,98) persen dari total kontribusi tahun 2017 yang justru mencapai 55,17%.

Core business pertama dalam perekonomian dengan kontribusi sebesar 22,54% terhadap PDRB adalah sektor industri pengolahan, yang *notabene* merupakan representasi dari sektor industri pengolahan non migas. Selama beberapa tahun terakhir, sektor industri pengolahan terutama sub sektor industri logam dasar selalu memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap perekonomian. Tingginya kontribusi ini disebabkan karena secara tradisional, Kabupaten Bangka merupakan daerah dengan cadangan mineral timah yang tinggi, bahkan salah satu yang terbesar di seluruh dunia. Selain itu, regulasi ekspor yang mengatur secara spesifik mengenai output produksi dalam bentuk logam timah, bukan bijih timah secara langsung meningkatkan nilai tambah (*value added*) serta menambah cadangan devisa Negara. Namun berdasarkan pengalaman masa lalu, terutama periode 1997 – 1998, menunjukkan bahwa sektor industri sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, ketidakpastian perekonomian global secara masif akan mempengaruhi *supply and demand* output produksi, mengingat hampir sebagian besar bahan baku sektor industri dalam negeri merupakan produk impor yang berkorelasi negatif terhadap cadangan devisa dan defisit perdagangan.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya kontribusi sektor industri pengolahan adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang digerakkan oleh sektor pertambangan dan pertanian. Fluktuasi yang terjadi di sektor pertambangan dan pertanian, kehutanan dan perikanan akan diikuti juga oleh fluktuasi di sektor industri pengolahan. Dengan demikian, ternyata laju pertumbuhan sektor ini justru mengalami perlambatan di tahun 2018 yakni mencapai 5,98% dibandingkan laju pertumbuhan di tahun 2008 - 2013 yang justru mencapai 6,99%. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat kondisi perekonomian daerah yang relatif labil, juga disebabkan menurunnya realisasi investasi yang *include* ke dalam sektor ini terutama sub sektor industri logam dasar dan industri makanan dan minuman serta industri karet ditengah-tengah melambatnya perekonomian global dan nasional, hal ini terlihat jelas dari stagnannya peningkatan sarana maupun prasarana infrastruktur penunjang di sektor ini terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian selaku sektor penggerak, baik itu pabrik, alat-alat produksi maupun sarana penunjang lainnya. Dengan kata lain, keberadaan infrastruktur penunjang ibarat suplemen atau vitamin bagi pertumbuhan investasi. *Finally*, dengan berlimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki, hingga sebagian potensi tersebut secara tidak langsung telah menjadi ikon tersendiri bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada masa mendatang, dengan stimulus investasi, diperkirakan kontribusi dan pertumbuhan sektor ini akan semakin meningkat, berjalan linear dengan peningkatan sektor penggeraknya terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan penurunan kontribusi sektor-sektor yang *unrenewable resource base*.

Core business kedua selain sebagai salah satu kontributor PDRB terbesar dalam perekonomian, sekaligus juga diproyeksi menjadi *the nextprime mover* adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang didominasi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dengan kontribusi sebesar 19,98%. Disebut *the nextprime mover* karena sektor ini mampu (1) memberikan kontribusi besar dalam perekonomian, baik ditinjau dari aspek harga berlaku, harga konstan,

tanpa timah maupun dengan timah, (2) memiliki derajat kepekaan dan derajat penyebaran yang tinggi, dan (3) merupakan sektor utama yang banyak memberikan pengaruh positif terhadap sektor lain. Tiga keunggulan utama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadikannya selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah adalah (i) *input* produksinya yang sebagian besar *domestic resource base*, (ii) memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi dengan sektor-sektor lainnya, serta (iii) *output*-nya yang *export oriented*. Dengan ketiga unggulan ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar komoditi dan devisa ekspor Kabupaten Bangka berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, terutama yang berasal dari komoditi perkebunan dan perikanan.

Hal lain yang menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai *the nextprime mover* adalah laju pertumbuhannya yang cenderung berfluktuatif namun jika diperhatikan secara mendetail bahwa peningkatan pertumbuhan tersebut tetap berada diatas 5 persen. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor pertanian mencapai 6,17 persen, kemudian menurun menjadi 5,58 persen di tahun 2016, namun menurun menjadi 0,10 persen di tahun 2017, dan kembalimeningkat hingga menjadi 2,62 persen di tahun 2018. Jika sebelumnya rata-rata pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menembus di level 5,82 persen, maka rataaan pertumbuhan hingga tahun 2018 justru menyentuh di level 4,85 persen. Retrogasi laju pertumbuhan tersebut disamping disebabkan meningkatnya produksi tanaman pangan, peternakan dan perikanan, terkendalanya hama/penyakit dan tingginya tingkat pembukaan lahan-lahan baru terutama untuk perkebunan dan tanaman pangan, juga dipengaruhi tingginya produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produksi (*return to scale*).Disamping itu juga, meningkatnya inovasi dalam teknologi produksi dalam rangka mendorong peningkatan produksi hasil-hasil pertanian. Selain itu, membaiknyakondisi ekonomi internasional mengakibatkan meningkatnya tingkat harga jual beberapa komoditi utama seperti lada, karet dan

kelapa sawit. Begitu juga dengan tingkat harga input produksi utama seperti pupuk dan sarana produksi lainnya yang relatif stabil. Untuk lebih meningkatkan kontribusi dan pertumbuhan, maka pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di masa depan seharusnya diarahkan pada peningkatan investasi pengembangan agroindustri yang disertai dengan perbaikan kualitas tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini sangat mungkin untuk dilakukan, karena sektor pertanian memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi.

Core business ketiga adalah sektor yang menjadi karakteristik daerah yaitu pertambangan dan penggalian dengan produk utama seperti pertambangan timah, penggalian pasir kuarsa, penggalian tanah kaolin dan pasir bangunan lainnya. Pada tahun 2018 kontribusi sektor ini berdasarkan harga berlaku adalah 11,86%. Tingginya kontribusi sektor ini dikarenakan kondisi geologis Kabupaten Bangka yang sangat kaya dengan kandungan mineral bumi. Saat ini, disamping tambang konvensional yang banyak diusahakan oleh masyarakat, terdapat juga PT. Timah sebagai perusahaan besar yang mengelola pertambangan.

Meskipun memberikan kontribusi besar, namun pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini menunjukkan *trend* yang cenderung fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Jika pada tahun 2016, pertumbuhannya mencapai 1,55%, dan tahun 2017, pertumbuhannya meningkat hingga mencapai 4,65%, maka pada tahun 2018 pertumbuhannya justru mengalami perlambatan hingga mencapai 1,44%. Dengan pertumbuhan yang cenderung fluktuatif tersebut, menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat terus-menerus dijadikan andalan perekonomian. Hal ini disebabkan karena tingkat produksi yang terus berkurang, harga output yang fluktuatif, sifatnya yang *unrenewable* serta daya degradasi lahan dan *landscape* yang sangat tinggi.

Dari gambaran perekonomian di atas dapat diprediksi bahwa dalam beberapa tahun kedepan ketika deposit timah sudah habis terkuras, maka *core business* dan posisi relatif sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka



akan mengalami pergeseran. Potret kondisi perekonomian tanpa timah ini sekaligus juga memberikan gambaran bagaimana prospek perekonomian di masa depan. Sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran tetap akan mendominasi. Sedangkan sektor pertambangan diperkirakan tidak lagi menjadi bagian *core business* yang bisa dikembangkan, sebagai gantinya pengembangan perekonomian harus diarahkan kepada sektor bangunan, sektor jasa-jasa dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di masa depan, mulai beberapa tahun terakhir, pemerintah Kabupaten Bangka sudah mulai mempersiapkan infra dan suprastruktur pengembangan sektor-sektor prospektif yang akan menjadi *core business* beberapa tahun kedepan, melalui beberapa kegiatan pembangunan dan berbagai regulasi yang dapat dijadikan akseleratornya.

2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bangka cenderung terus membaik, hal ini diindikasikan oleh PDRB, baik berdasarkan harga berlaku (ADHB) maupun konstan (ADHK) yang terus meningkat. Data lengkap perkembangan perekonomian dalam lima tahun terakhir tersebut tersaji pada tabel berikut:

**Tabel II.3 Perkembangan PDRB Kabupaten Bangka
dengan Timah Tahun 2013-2018**

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	PE (%)	PDRB Harga Konstan (Juta Rp)	PE (%)
2014	10.174.801	11,33	8.143.116	4,81
2015	11.001.415	8,12	8.512.419	4,54
2016	11.771.681	7,00	8.906.228	4,63
2017	12.807.936	8,80	9.355.326	5,04
2018	13.897.506	8,51	9.833.576	5,11

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, diolah

Tabel diatas memperlihatkan bahwa PDRB ADHB meningkat dari Rp. 10.174.801 pada tahun 2014 menjadi Rp. 13.897.506 pada tahun 2018. Sedangkan ADHK, meningkat dari Rp. 8.143.116 pada tahun 2014 menjadi Rp. 9.833.576 pada tahun 2018. Dengan demikian, realitas perekonomian yang terus membaik tersebut, ternyata linear dengan pertumbuhannya sekaligus membuktikan bahwa APBD sebagai stimulator pembangunan perekonomian, sudah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Trend pertumbuhan ekonomi terlihat cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2014, PE 4,81%, melambat pada tahun 2015 menjadi 4,54%, kembali mengalami peningkatan menjadi 4,63% pada tahun 2016, kembali tergradasi menjadi 5,04% pada tahun 2017, dan kembali meningkat menjadi 5,11% pada tahun 2018. Secara umum, peningkatan ini cenderung disebabkan oleh tiga faktor utama. *Pertama*, semakin membaiknya fundamental perekonomian nasional dalam menghadapi tekanan ekonomi global, walaupun tingkat pertumbuhannya tidak begitu kuat, namun stabilitas ekonomi tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang terus berlanjut walaupun secara langsung mempengaruhi tingkat permintaan ekonomi secara global sehingga menyebabkan ketidakpastian harga beberapa komoditas utama, seperti lada, karet, sawit dan timah ditengah kondisi ekonomi global yang mengalami sedikit guncangan dalam kurun waktu tersebut terutama Eropa, Amerika Serikat dan China yang memang menjadi barometer ekonomi dunia maupun barometer ekspor bagi komoditas unggulan daerah. *Multiplier efek* dari kondisi tersebut disatu sisi menyebabkan *demand* terhadap komoditas unggulan daerah meningkat sedangkan disisi lain *supply* komoditas unggulan daerah cukup untuk memenuhi permintaan global tersebut sehingga *export price commodity* menjadi tinggi. Seperti diketahui, perekonomian Kabupaten Bangka sangat tergantung kepada keempat komoditi tersebut. Perubahan kebijakan dan perubahan harga di pasar internasional yang berimbas ke harga di pasar domestik, secara langsung maupun tidak langsung akan merubah PDRB-nya. Disamping itu meningkatnya daya beli masyarakat akibat penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga menjadi katalisator

perekonomian daerah tanpa harus mengubah pola konsumsi masyarakat (substitusi). *Ketiga*, karena kebijakan regulasi perdagangan komoditi timah dan kebijakan pendirian smelter. Kebijakan tersebut diambil selain untuk membatasi ekspor dalam bentuk bahan mentah dan *illegal mining* juga lebih berorientasi kepada nilai tambah (*value added*) komoditas sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan secara masif (*pro environment*).

Dari aspek lain, perekonomian Kabupaten Bangka juga dapat dilihat dari sisi struktur perekonomiannya. Struktur perekonomian Kabupaten Bangka periode 2013 – 2018 selengkapnya tersaji pada tabel berikut :

**Tabel II.4 Struktur Perekonomian Kabupaten Bangka
Tahun 2013-2018**

Sektor	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
Primer	34,72	35,02	34,88	34,28	34,03	31,54
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	19,85	20,91	21,44	21,71	22,05	19,68
Pertambangan & Penggalian	14,87	14,11	13,44	12,57	11,98	11,86
Sekunder	32,79	32,07	31,20	30,99	30,79	32,40
Industri Pengolahan	24,27	23,42	22,28	21,85	21,40	22,54
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,15	0,17	0,22	0,25	0,26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02

Sektor	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
Limbah dan Daur Ulang						
Konstruksi	8,38	8,48	8,73	8,90	9,12	9,58
Tersier	32,49	32,91	33,92	34,73	35,18	36,06
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,01	12,11	12,45	12,90	12,99	13,75
Transportasi dan Pergudangan	2,01	2,07	2,21	2,25	2,40	2,28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,34	2,39	2,43	2,50	2,49	2,54
Informasi dan Komunikasi	1,77	1,74	1,79	1,82	1,84	1,87
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,82	2,71	2,73	2,78	2,75	2,84
Real Estate	3,38	3,45	3,38	3,34	3,23	3,38
Jasa Perusahaan	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24	0,24
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,64	4,80	5,06	5,08	5,22	5,25
Jasa Pendidikan	1,80	1,88	2,04	2,18	2,34	2,20

Sektor	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,93	0,95	0,95	0,95	0,97
Jasa Lainnya	0,57	0,60	0,64	0,69	0,73	0,75

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka

Secara makro struktur perekonomian Kabupaten Bangka masih didominasi oleh sektor tersier dan premier dengan kontribusi masing-masing sebesar 35,27 persen dan 32,80 persen. Berdasarkan hasil analisis, perekonomian Kabupaten Bangka akan didominasi oleh 3 (tiga) sektor utama yang diproyeksi sebagai *the nextcore business* Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan dengan *core sector* (1) industri pengolahan; (2) pertanian, kehutanan dan perikanan; (3) pertambangan dan penggalian.

Sektor tersier masih memegang peranan utama kontribusi terhadap PDRB dengan kontribusi mencapai 35,27 persen yang didominasi oleh sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebagai akseptornya dengan kontribusi hingga mencapai 13,33 persen. Seperti halnya dengan sektor sekunder, sektor tersier juga mengalami peningkatan kontribusi hingga mencapai 0,52 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (34,75). Sedangkan pariwisata yang merupakan potensi unggulan daerah yang dipresentasikan oleh lapangan usahapenyediaan akomodasi dan makan minum, kontribusinya terhadap struktur perekonomian relatif kecil meskipun

dengan kecenderungan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor tersier pada tahun 2018 diperkirakan meningkat menjadi 36,06 persen. Kontributor kedua dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka tahun 2017 diwakili oleh Sektor primer dengan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar sektor ini, walaupun dari tahun 2013 sampai 2017 terlihat bahwa perannya selalu mengalami penurunan dari 34,71 persen menjadi 32,80 persen. Demikian juga pada tahun 2018 kontribusi sektor ini diperkirakan kembali mengalami penurunan menjadi 31,54 persen. Penurunan kontribusi sektor primer ini didorong oleh kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalan terus mengalami penurunan sedangkan kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang kecenderungannya semakin meningkat setiap tahunnya.

Sedangkan Sektor sekunder berada pada peringkat ketiga dalam perekonomian dengan kontribusi hanya sebesar 31,93 persen, yang didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan serta lapangan usaha konstruksi dengan kontribusi sebesar 22,37 persen dan 9,29 persen saja. Kontribusi sektor ini mengalami peningkatan hingga mencapai 0,91 persen jika dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya (31,01%). Selama 5 (lima) tahun terakhir kontribusi sektor ini cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 diperkirakan sektor ini berkontribusi dalam pembentukan PDRB sebesar 32,40 persen.

Indikator perekonomian penting lainnya adalah PDRB perkapita. Pertumbuhan positif dari PDRB perkapita mengidentifikasikan bahwa perekonomian masyarakat di Kabupaten Bangka semakin baik. Berdasarkan metode terbaru, PDRB Perkapita Kabupaten Bangka pada tahun 2018 adalah sebesar 42,01 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 6,38 persen dari 39,49 juta rupiah pada tahun 2017. Selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2014, PDRB perkapita Kabupaten Bangka mengalami pertumbuhan rata-rata 6,51 persen.

Tabel II.5 PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan

Tahun	PDRB Per Kapita (Ribuan Rp)	Pertumbuhan (%)
2014	33.416	8,96
2015	35.365	5,83
2016	37.049	4,76
2017	39.493	6,50
2018	42.013	6,38
Rerata Pertumbuhan (%)		6,51

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka

Faktor harga merupakan hal penting dalam pembentukan PDRB. Dari proses pembentukannya, inflasi muncul akibat adanya kelangkaan, dalam arti tidak adanya kemampuan produksi untuk mengimbangi permintaan (**full demand inflation**) atau muncul dari daya tarik biaya produksi (**cost push inflation**). Memang agak sulit mengidentifikasi sebab munculnya inflasi itu, apakah dari *full demand inflation* atau dari *cost push inflation*.

Tabel berikut menunjukkan laju inflasi sektoral selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2018. Selama kurun waktu tersebut inflasi yang terjadi relatif rendah yakni dibawah sepuluh persen. Pada tahun 2018 sektor-sektor yang ada dalam perhitungan PDRB Kabupaten Bangka secara keseluruhan mengalami inflasi sebesar 3,23 persen. Angka inflasi tahun 2018 relatif lebih rendah dibanding angka inflasi tahun 2017 yang sebesar 3,58 persen. Sedangkan inflasi pada tahun 2014 merupakan inflasi tertinggi terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yakni hingga mencapai 6,21



persen. Sektor yang mengalami inflasi yang paling rendah sebesar 1,55% yakni sektor informasi dan komunikasi, kemudian sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,05%. Adapun sektor yang mengalami inflasi yang paling besar yakni sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 6,87%, kemudian sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 5,07%. Meningkatnya inflasi yang mencapai 3,23 persen pada tahun 2018 secara linier dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengurangi subsidi BBM dalam rangka menjaga pondasi APBN sekaligus dalam rangka memperkuat pelayanan dasar masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dengan langkah menaikkan harga BBM sehingga secara agregat kebijakan tersebut memiliki multiplier effect ke semua sektor perekonomian terutama sektor-sektor yang mempunyai korelasi yang kuat terkait dengan kebijakan tersebut seperti sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel II.6 Laju Inflasi Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2014 - 2018 (%)

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan
	2014	2015	2016	2017	2018	Inflasi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,98	4,30	2,56	2,04	2,14	3,60
Pertambangan dan Penggalian	3,68	0,51	(0,68)	3,09	2,05	1,73
Industri Pengolahan	5,81	(0,67)	(0,38)	4,04	3,14	2,39
Pengadaan Listrik dan Gas	40,69	9,46	16,36	16,03	6,87	17,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,31	8,26	3,55	4,71	3,94	5,35
Konstruksi	7,73	6,21	2,61	5,37	3,47	5,08
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,14	6,09	6,62	4,97	4,89	5,94
Transportasi dan Pergudangan	6,21	10,24	2,55	2,83	2,15	4,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,10	5,69	5,17	3,19	3,52	4,53
Informasi dan Komunikasi	2,27	3,61	0,49	2,02	1,55	1,99
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,74	5,47	1,52	5,43	5,07	4,45

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan Inflasi
	2014	2015	2016	2017	2018	
Real Estate	4,60	3,66	3,59	2,99	2,96	3,56
Jasa Perusahaan	6,42	5,74	3,99	5,92	4,03	5,22
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	6,61	6,18	2,86	3,83	3,75	4,65
Jasa Pendidikan	8,36	9,26	6,62	2,92	3,02	6,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,77	4,49	2,13	2,99	3,76	3,83
Jasa Lainnya	8,85	6,07	5,22	4,92	3,15	5,64
PDRB dengan Migas	6,21	3,43	2,27	3,58	3,23	3,74

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, 2018

3. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAERAH

a) Sumber Daya Hutan

Wilayah Kabupaten Bangka memiliki sumber daya hutan yang cukup besar. Luas kawasan hutan di Kabupaten Bangka adalah 96.925 Ha yang terdiri dari hutan produksi tetap seluas 71.470 Ha dan hutan lindung seluas 25.455 Ha.

b) Sumber Daya Air

Di wilayah Kabupaten Bangka banyak terdapat potensi air yang cukup besar yang tertampung pada kolong-kolong bekas penambangan timah, jumlahnya mencapai 208 buah dengan kedalaman rata-rata 9,5 meter. Potensi air ini dapat dikembangkan untuk budidaya ikan air tawar, air minum dalam kemasan, pariwisata, sumber air untuk industri serta pertanian.

Selain kolong-kolong tersebut, wilayah Kabupaten Bangka juga banyak dilalui oleh sungai besar yang berpotensi untuk pengembangan sumber air bersih dan irigasi.

c) Sumber Daya Mineral



Potensi mineral tambang seperti timah beserta ikutannya (monazit, ilmenit, zircon, dll), bahan galian golongan C (pasir kwarsa, pasir uruk, kaolin, granit dan diabas) merupakan produk unggulan pada sektor pertambangan.

Cadangan ekonomis timah di darat sudah relatif kecil mengingat eksplorasi timah di Kabupaten Bangka telah dilakukan sejak 1709, namun cadangan yang ada di perairan, terutama pada kedalaman > 20 meter diperkirakan masih cukup besar dan dapat memperpanjang umur tambang itu sendiri.

Upaya peningkatan volume eksplorasi terutama di daerah perairan masih diperlukan dengan memperhatikan efisiensi penambangan, kuota produktivitas pada batas yang masih menguntungkan secara ekonomis sebagai upaya menghemat pendayagunaan SDA timah dan menjaga kondisi lingkungan perairan.

d) Sumber Daya Pesisir dan Kelautan



Luas perairan di Kabupaten Bangka mengandung potensi perikanan yang cukup besar seperti ikan pelagis, demersal dan udang. Dari bidang penangkapan ikan laut produksinya mencapai 9.298,10 ton.

Potensi lestari ikan pelagis dan demersal di Pulau Bangka yang diketahui pada tahun 2004 sebesar 95.525 ton. Terpeliharanya lingkungan

laut yang baik membuat potensi ikan pelagis seperti ikan tongkol dan tenggiri tidak pernah habis.

Kabupaten Bangka mempunyai lahan untuk *aquaculture* seperti pertambakan ikan dan udang yang masih cukup luas. Panjang pantai yang lebih dari 186 km dan potensi pertambakan seluas 207.900 ha, baru dimanfaatkan seluas 218 ha. Potensi tersebut belum termasuk yang dapat dikembangkan sebagai *marineculture* seperti budidaya rumput laut, budidaya ikan laut dengan sistem kerambah, teripang, hatchery dan lain sebagainya.

e) Potensi Wisata



Di Wilayah Kabupaten Bangka memiliki banyak potensi wisata alam baik yang ada di darat maupun di pantai dan laut. Saat ini telah ditetapkan 10 tapak kawasan wisata dengan luas lebih dari 1.907 ha yang siap untuk dikembangkan, selain telah tersedianya prasarana dan sarana wisata seperti hotel, restoran dan lainnya.

Sumber daya lingkungan (*environment resource*) terutama daerah terumbu karang, yang telah ditetapkan sebagai daerah konservasi maupun yang masih dalam persiapan untuk dijadikan daerah konservasi merupakan daya tarik yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata lingkungan (*ecotourism*)

**Tabel II.7 Rencana Sistem Perwilayahan Pembangunan
Kabupaten Bangka**

Wilayah Pembangunan	Luas (ha)	Pusat WP dan Wilayah Pelayanan	Fungsi Kegiatan
Wilayah Pembangunan (WP) Sungailiat	156.728	• Pusat WP : Sungailiat • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Sungailiat, Pemali, Merawang, Mendo Barat, dan Puding Besar	• Pemerintahan: Pusat pemerintahan Kabupaten • Perdagangan: Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal regional • Industri : Kawasan industri maritim dan <i>warehouse</i> • Pendidikan : Pendidikan Tinggi • Perumahan/Pemukiman • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan kering, perikanan, kehutanan
Wilayah Pembangunan (WP) Belinyu	139.240	• Pusat WP : Belinyu • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Belinyu, Bakam, dan	• Perdagangan : Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal lokal

		Riau Silip	• Industri : Industri Perikanan Terpadu • Militer : Kawasan Hankamneg dan pusat pelatihan militer • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, kehutanan, peternakan, budidaya walet • Perumahan/pemukiman
--	--	------------	---

Sumber : Bappeda Kab. Bangka dan Disnaker Prindag Kab. Bangka

BAB III

SUMBER DATA

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data hasil registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan harian pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Bangka. Sedangkan data lintas sector diperoleh dari sector lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial dalam Kabupaten Bangka. Elemendata hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk serta variable mobilitas penduduk pada Kabupaten Bangka tahun 2018.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir ,mati dan pindah, datang. Sedangkan variable kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka dalam tahun 2018.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung-jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DAK Semester II (Data Agregat Kependudukan Semester II) dari Direktorat jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI.

Lima hal pokok yang menjadi kerangka berfikir serta dasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2018 adalah:

- A. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi;
- B. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan;
- C. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
- D. Mendiseminasikan hasil analisis profil kependudukan Kabupaten Bangka dengan instansi terkait;
- E. Mendorong percepatan terwujudnya data base penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

BAB IV

PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

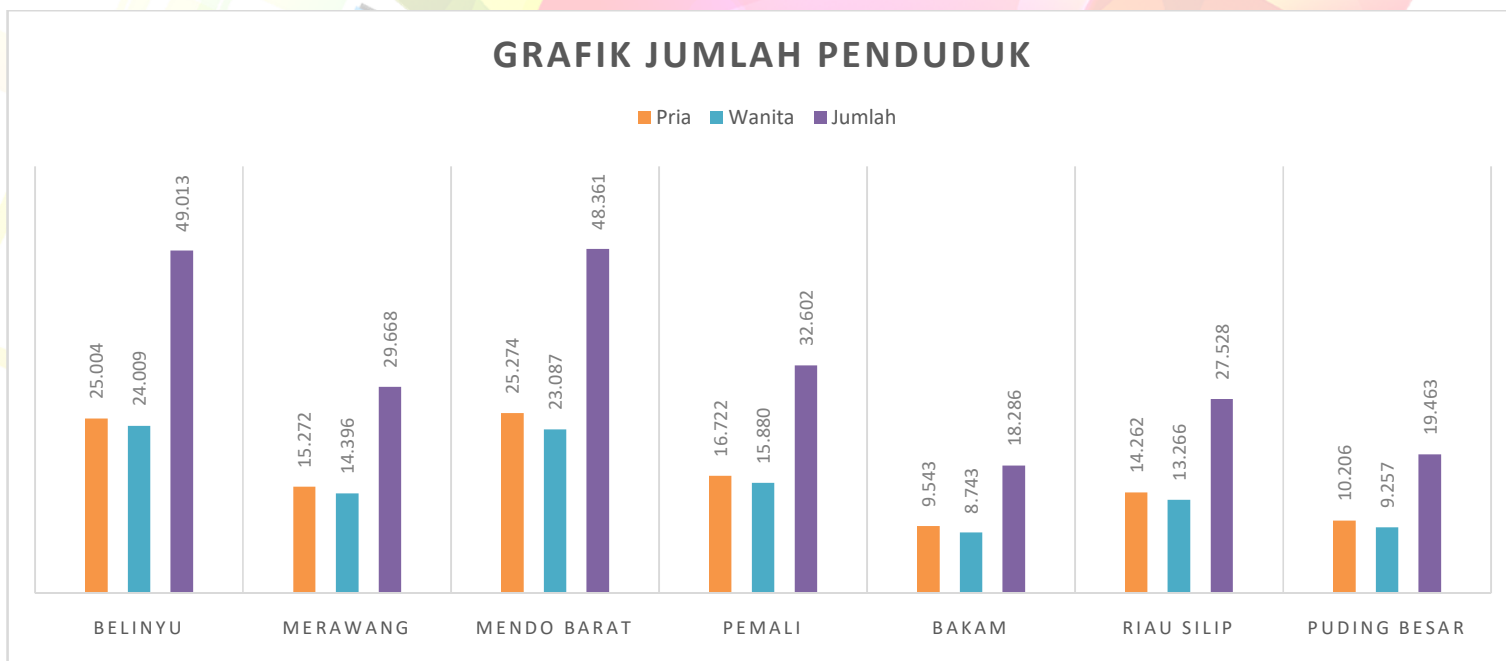
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	46.906	50.91%	45.225	49,09%	92.131	29,06%
2	19.1.02	BELINYU	25.004	51.02%	24.009	48,99%	49.013	15,46%
3	19.1.03	MERAWANG	15.272	51.48%	14.396	48,52%	29.668	9,36%
4	19.1.04	MENDO BARAT	25.274	52.26%	23.087	47,74%	48.361	15,25%
5	19.1.05	PEMALI	16.722	51.29%	15.88	48,71%	32.602	10,28%
6	19.1.06	BAKAM	9.543	52.19%	8.743	47,81%	18.286	5,77%
7	19.1.07	RIAU SILIP	14.262	51.81%	13.266	48,19%	27.528	8,68%

8	19.1.08	PUDING BESAR	10.206	52.44%	9.257	47,56%	19.463	6,14%
Jumlah			163.189	100,00%	153.863	100,00%	317.052	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk



Penduduk Kabupaten Bangka tersebar di 8 (delapan) Kecamatan 62 Desa, dan 19 Kelurahan. Perkembangan kependudukan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan subjek dalam pembangunan suatu wilayah. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu sejumlah 92.131 jiwa yang terdiri dari 46.906 laki-laki dan 45.225 perempuan atau 29,06% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Bakam yaitu sejumlah 18.286 Jiwa dimana 9.543 laki-laki dan 8.743 perempuan atau 5,77% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki laki di setiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.

Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Bangka berdasarkan jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.01. SUNGAILIAT								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	1001	SUNGAILIAT	10.927	51,41%	10.327	48,59%	21.254	23,07%
2	1002	SRI MENANTI	6.623	50,86%	6.398	49,14%	13.021	14,13%
3	1003	KUDAY	2.850	50,24%	2.823	49,76%	5.673	6,16%
4	1005	SINAR BARU	1.538	51,44%	1.452	48,56%	2.990	3,25%
5	1006	KENANGA	2.958	51,15%	2.825	48,85%	5.783	6,28%
6	1007	PARIT PADANG	5.273	51,10%	5.047	48,91%	10.320	11,20%
7	1008	SINAR JAYA JELUTUNG	3.087	51,42%	2.917	48,58%	6.004	6,52%
8	1009	MATRAS	2.023	51,15%	1.932	48,85%	3.955	4,29%
9	1010	JELITIK	2.419	51,75%	2.255	48,25%	4.674	5,07%
10	1011	SURYA TIMUR	1.539	50,43%	1.513	49,57%	3.052	3,31%
11	1012	LUBUK KELIK	1.264	50,72%	1.228	49,28%	2.492	2,70%
12	1013	BUKIT BETUNG	3.847	48,99%	4.006	51,01%	7.853	8,52%
13	2007	REBO	2.558	50,55%	2.502	49,45%	5.060	5,49%
Jumlah			46.906	50,91%	45.225	49,09%	92.131	29,06%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Sungailiat yaitu sejumlah 21.254 jiwa yang terdiri dari 10.927 laki-laki dan 10.327 perempuan atau 23,07% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Lubuk Kelik yaitu sejumlah 2.495 Jiwa dimana 1.264 laki-laki dan 1.228 perempuan atau 2,70% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Kelurahan hampir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki laki.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Belinyu menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.02. BELINYU								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	1001	KUTO PANJI	4.175	50,91%	4.026	49,09%	8.201	16,73%
2	1002	AIR JAKUNG	2.263	50,66%	2.204	49,34%	4.467	9,11%
3	1003	BUKIT KETOK	4.048	50,92%	3.902	49,08%	7.950	16,22%
4	1009	REMODONG INDAH	507	51,16%	484	48,84%	991	2,02%
5	1010	AIR ASAM	393	53,11%	347	46,89%	740	1,51%
6	1011	MANTUNG	1.965	51,63%	1.841	48,37%	3.806	7,77%
7	1012	BELINYU	2.345	49,61%	2.382	50,39%	4.727	9,64%
8	2004	GUNUNG MUDA	3.026	50,39%	2.979	49,61%	6.005	12,25%
9	2005	GUNUNG PELAWAN	1.964	51,33%	1.862	48,67%	3.826	7,81%
10	2006	RIDING PANJANG	1.986	51,80%	1.848	48,20%	3.834	7,82%
11	2007	LUMUT	969	51,30%	920	48,70%	1.889	3,85%
12	2008	BINTET	1.363	52,89%	1.214	47,11%	2.577	5,26%
Jumlah			25.004	51,02%	24.009	48,99%	49.013	15,46%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kuto Panji yaitu sejumlah 8. 201 jiwa yang terdiri dari 4.175 laki-laki dan 4.026 perempuan atau 16,73% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Air Asam yaitu sejumlah 740 Jiwa dimana 393 laki-laki dan 347 perempuan atau 1,51% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Jumlah penduduk pada kabupaten pemekaran masih terus berubah dikarenakan banyak penduduk yang belum merubah dokumen kependudukan. Proporsi penduduk perempuan disetiap Kelurahan hampir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Merawang menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.03 MERAWANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	BATU RUSA	2.457	51,25%	2.337	48,75%	4.794	16,16%
2	2002	BALUN IJUK	2.550	51,66%	2.386	48,34%	4.936	16,64%
3	2003	RIDING PANJANG	1.540	50,54%	1.507	49,46%	3.047	10,27%
4	2004	JURUNG	1.002	51,68%	937	48,32%	1.939	6,54%
5	2005	KIMAK	1.793	52,03%	1.653	47,97%	3.446	11,62%
6	2006	PAGARAWAN	2.287	51,27%	2.174	48,73%	4.461	15,04%
7	2007	MERAWANG	1.100	51,07%	1.054	48,93%	2.154	7,26%
8	2008	AIR ANYIR	1.079	51,85%	1.002	48,15%	2.081	7,01%
9	2009	DWI MAKMUR	416	52,39%	378	47,61%	794	2,68%
10	2010	JADA BAHRIN	1.048	51,98%	968	48,02%	2.016	6,80%
Jumlah			15.272	51,48%	14.396	48,52%	29.668	9,36%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Balun Ijuk yaitu sejumlah 4.936 jiwa yang terdiri dari 2.550 laki-laki dan 2.286 perempuan atau 16,64% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Dwi Makmur yaitu sejumlah 794 Jiwa dimana 416 laki-laki dan 378 perempuan atau 2,68% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa hampir berimbang dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Mendo Barat menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.04 MENDO BARAT								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	1008		2	50,00%	2	50,00%	4	0,01%
2	2001	PETALING	1.889	52,20%	1.730	47,80%	3.619	7,48%
3	2002	PENAGAN	2.982	53,17%	2.626	46,83%	5.608	11,60%
4	2003	ZED	1.558	52,09%	1.433	47,91%	2.991	6,18%
5	2004	MENDO	1.332	54,35%	1.119	45,65%	2.451	5,07%
6	2005	PAYA BENUA	2.389	52,64%	2.149	47,36%	4.538	9,38%
7	2006	CENGKONG ABANG	1.841	52,20%	1.686	47,80%	3.527	7,29%
8	2007	KACE	3.728	51,26%	3.545	48,74%	7.273	15,04%
9	2008	KEMUJA	2.635	51,83%	2.449	48,17%	5.084	10,51%
10	2009	AIR DUREN	623	53,29%	546	46,71%	1.169	2,42%
11	2010	KOTA KAPUR	1.191	53,94%	1.017	46,06%	2.208	4,57%
12	2011	AIR BULUH	852	51,33%	808	48,67%	1.660	3,43%
13	2012	RUHAM	555	52,11%	510	47,89%	1.065	2,20%
14	2013	LABUH AIR PANDAN	662	51,00%	636	49,00%	1.298	2,68%

15	2014	KACE TIMUR	1.353	51,37%	1.281	48,63%	2.634	5,45%
16	2015	PETALING BANJAR	1.684	52,04%	1.552	47,96%	3.236	6,69%
Jumlah			25.274	52,26%	23.087	47,74%	48.361	15,25%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Kace yaitu sejumlah 7.273 jiwa yang terdiri dari 3.728 laki-laki dan 3.545 perempuan atau 15,04% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Rukam yaitu sejumlah 1.065 Jiwa dimana 555 laki-laki dan 510 perempuan atau 2,20% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa hampir lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Pemali menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.05 PEMALI								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	AIR RUAY	3.981	51,46%	3.800	48,84%	7.781	23,87%
2	2002	AIR DUREN	1.973	51,16%	1.847	48,35%	3.820	11,72%
3	2003	PENYAMUN	2.495	51,30%	2.369	48,70%	4.864	14,92%
4	2004	SEMPAN	1.999	52,81%	1.786	47,19%	3.785	11,61%
5	2005	PEMALI	2.635	50,96%	2.536	49,04%	5.171	15,86%
6	2006	KARYA MAKMUR	3.639	50,68%	3.542	49,32%	7.181	22,03%
Jumlah			16.722	51,29%	15.880	48,71%	32.602	10,28%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Air Ruay yaitu sejumlah 7.781 jiwa yang terdiri dari 3.981 laki-laki dan 3.800 perempuan atau 23,87% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Sempnan yaitu sejumlah 3.785 Jiwa dimana 1.999 laki-laki dan 1.786 perempuan atau 11,61% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa hampir berimbang dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.7 Jumlah Penduduk Kecamatan Bakam menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.06 BAKAM								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	BAKAM	1.009	52,72%	905	47,28%	1.914	10,47%
2	2002	KAPUK	724	52,46%	656	47,54%	1.380	7,55%
3	2003	DALIL	1.709	52,01%	1.577	47,99%	3.286	17,97%
4	2004	NEKNANG	1.290	51,44%	1.218	48,56%	2.508	13,72%
5	2005	TIANG TARAH	976	53,51%	848	46,49%	1.824	9,97%
6	2006	MANGKA	559	49,43%	572	50,57%	1.131	6,19%
7	2007	MABAT	841	53,53%	730	46,47%	1.571	8,59%
8	2008	BUKIT LAYANG	1.981	52,30%	1.807	47,70%	3.788	20,72%
9	2009	MARAS SENANG	454	51,36%	430	48,64%	884	4,83%
Jumlah			9.543	52,19%	8.743	47,81%	27.528	5,77%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Bukit Layang yaitu sejumlah 3.788 jiwa yang terdiri dari 1.951 laki-laki dan 1.807 perempuan atau 20,72% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Maras Senang yaitu sejumlah 884 Jiwa dimana 454 laki-laki dan 430 perempuan atau



4,83% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.8 Jumlah Penduduk Kecamatan Riau Silip menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.07 RIAU SILIP								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	RIAU	1.755	52,15%	1.610	47,85%	3.365	12,22%
2	2002	PANGKAL NIUR	1.771	51,75%	1.651	48,25%	3.422	12,43%
3	2003	PUGUL	1.912	51,89%	1.773	48,11%	3.685	13,39%
4	2004	CIT	2.475	51,83%	2.300	48,17%	4.775	17,35%
5	2005	DENIANG	1.676	50,76%	1.626	49,24%	3.302	12,00%
6	2006	SILIP	1.530	52,15%	1.404	47,85%	2.934	10,66%
7	2007	MAPUR	1.515	52,53%	1.369	47,47%	2.884	10,48%
8	2008	BANYU ASIN	813	52,25%	743	47,75%	1.556	5,65%
9	2009	BERBURA	815	50,78%	790	49,22%	1.605	5,83%
Jumlah			14.262	51,81%	13.266	48,19%	27.528	8,68%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Cit yaitu sejumlah 4.775 jiwa yang terdiri dari 2.475 laki-laki dan 2.300 perempuan atau 17,35% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah



penduduk terkecil berada di Desa Banyu Asin yaitu sejumlah 1.556 Jiwa dimana 813 laki-laki dan 743 perempuan atau 5,65% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa dapat dikatakan berimbang dengan proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Kecamatan Puding Besar menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.08 PUDING BESAR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	PUDING BESAR	2.984	52,43%	2.707	47,57%	5.691	29,24%
2	2002	LABU	1.353	51,44%	1.277	48,56%	2.630	13,51%
3	2003	NIBUNG	1.480	53,31%	1.292	46,69%	2.776	14,26%
4	2004	TANAH BAWAH	868	50,94%	836	49,06%	1.704	8,76%
5	2005	SAING	968	53,36%	846	46,64%	1.814	9,32%
6	2006	KOTA WARINGIN	1.389	52,20%	1.272	47,80%	2.661	13,67%
7	2007	KAYU BESI	1.164	53,22%	1.023	46,78%	2.187	11,24%
Jumlah			10.206	52,44%	9.257	47,56%	19.463	6,14%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

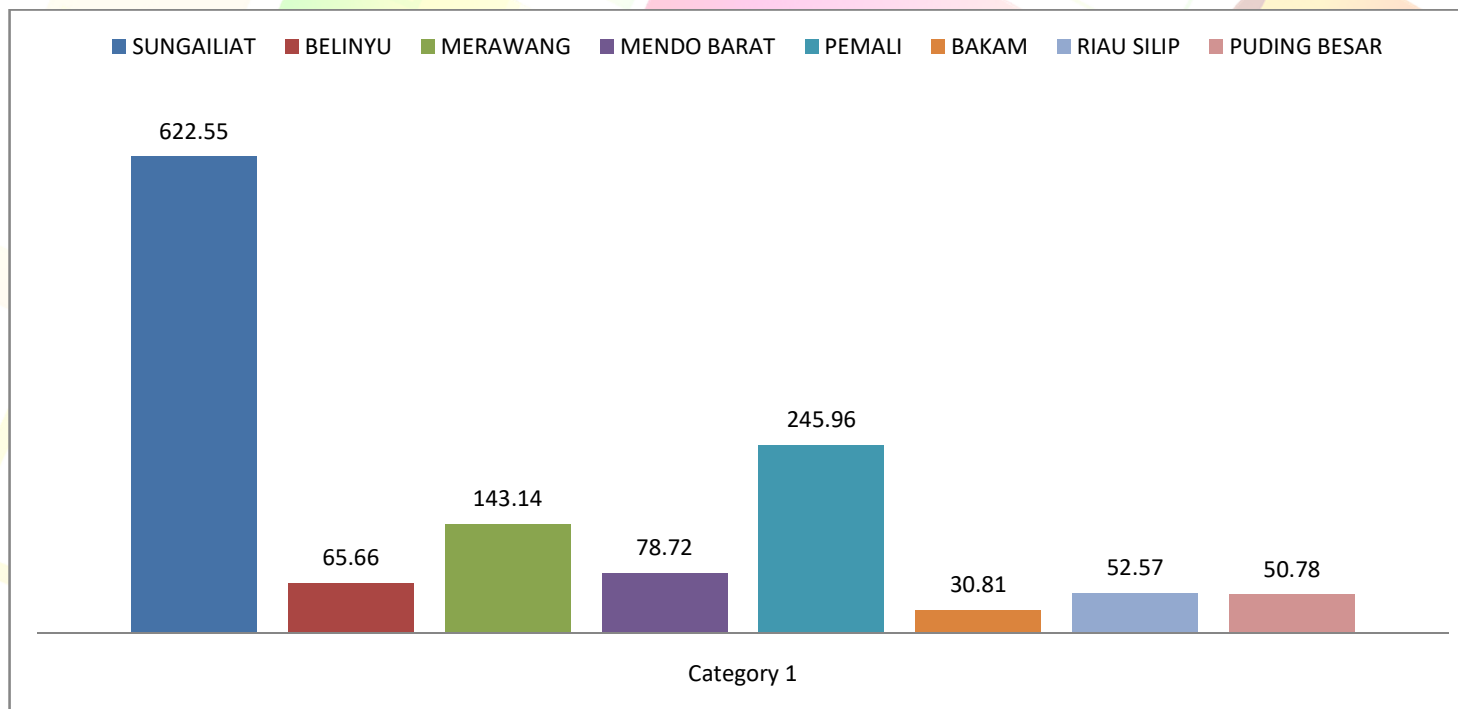
Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Puding Besar yaitu sejumlah 5.691 jiwa yang terdiri dari 2.984 laki-laki dan 2.707 perempuan atau 29,24% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Tanah Bawah yaitu sejumlah 1.704 Jiwa dimana 868 laki-laki dan 836 perempuan atau 8,76% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

2. Angka Kepadatan Penduduk

Tabel IV.10 Angka Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangka

Kecamatan: 19.1 BANGKA						
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (KM)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama	n	%		
1	19.01.01	SUNGAILIAT	92.131	29,06%	147,99	622,55
2	19.01.02	BELINYU	49.013	15,46%	746,5	65,66
3	19.01.03	MERAWANG	29.668	9,36%	207,27	143,14
4	19.01.04	MENDO BARAT	48.361	15,25%	614,37	78,72
5	19.01.05	PEMALI	32.602	10,28%	127,87	254,96
6	19.01.06	BAKAM	18.286	5,77%	593,52	30,81
7	19.01.07	RIAUSILIP	27.528	8,68%	523,68	52,57
8	19.01.08	PUDING BESAR	19.463	6,14%	383,29	50,78
Jumlah			317.052	100,00%	3344,49	94,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Gambar IV.2 Grafik Jumlah Penduduk

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km^2). Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten di Prov. Kep. Bangka Belitung yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Bangka adalah 94,80 artinya setiap km^2 dihuni oleh 94,80 jiwa. Jika dilihat dari persebaran penduduk disetiap kecamatan, Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan yang



paling padat diwilayah Kabupaten Bangka dengan kepadatan mencapai 180,91 jiwa/km². Adapun kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Bakam yakni 1,78 jiwa/km². Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel IV.11 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Thn Sebelum		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	n
1	19.1.01	SUNGAILIAT	92.131	29,06%	91.244	29,09%	0,97%
2	19.1.02	BELINYU	49.013	15,46%	48.140	15,35%	1,81%
3	19.1.03	MERAWANG	29.668	9,36%	29.020	9,25%	2,23%
4	19.1.04	MENDO BARAT	48.361	15,25%	48.402	15,43%	0,01%
5	19.1.05	PEMALI	32.602	10,28%	32.043	10,21%	1,74%
6	19.1.06	BAKAM	18.286	5,77%	17.983	5,73%	1,68%
7	19.1.07	RIAU SILIP	27.528	8,68%	27.327	8,71%	0,74%
8	19.1.08	PUDING BESAR	19.463	6,14%	19.530	6,23%	0,01%
Jumlah			317.052	100,00%	313.689	100,00%	1,07%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kabupaten Bangka, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif, artinya terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Pemali yaitu sebesar 1,74%, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Belinyu dengan angka 1,81%. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Umur Median, Rasi Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan

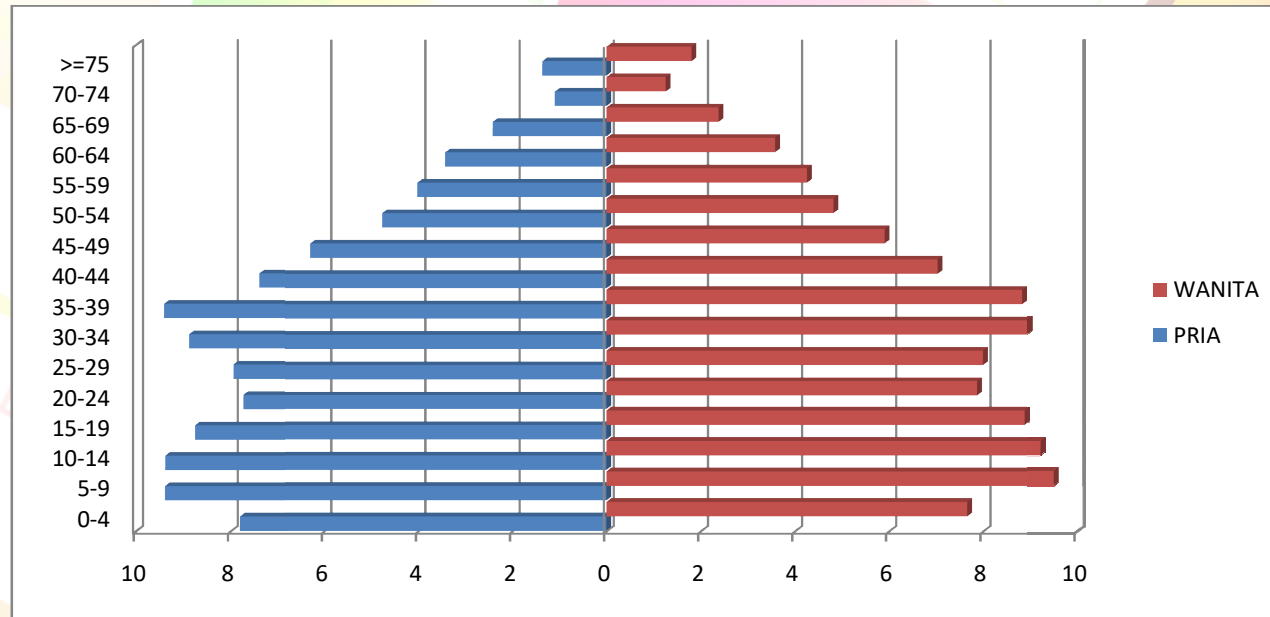
Tabel IV.12 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA							
NO	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	12.726	7,80%	11.795	7,67%	24.521	7,73%
2	5-9	15.308	9,38%	14.635	9,51%	29.943	9,44%
3	10-14	15.299	9,37%	14.189	9,22%	29.488	9,30%
4	15-19	14.270	8,74%	13.667	8,89%	27.937	8,81%
5	20-24	12.612	7,73%	12.117	7,88%	24.729	7,80 %
6	25-29	12.952	7,94%	12.309	7,99%	25.261	7,97%
7	30-34	14.474	8,87%	13.772	8,95%	28.246	8,91%
8	35-39	15.338	9,40%	13.589	8,835	28.927	9,12%
9	40-44	12.057	7,39%	10.825	7,04%	22.882	7,22%
10	45-49	10.267	6,30%	9.091	5,90%	19.358	6,11%

11	50-54	7.775	4,77%	7.420	4,82%	15.195	4,79%
12	55-59	6.558	4,02%	6.557	4,26%	13.115	4,14%
13	60-64	5.591	3,43%	5.510	3,58%	11.101	3,50%
14	65-69	3.947	2,42%	3.664	2,38%	7.611	2,40%
15	70-74	1.790	1,10%	1.940	1,26%	3.730	1,18%
16	>=75	2.225	1,36%	2.783	1,80%	5.008	1,58%
Jumlah		163.189	100,00%	153.863	100,00%	317.052	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka, untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 163.189 jiwa atau 51,47% dan jumlah penduduk perempuan 153.863 jiwa atau 48,53%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.



Gambar IV.3 Grafik Jumlah Penduduk

Pada piramida penduduk Kabupaten Bangka tahun 2018, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 5-9 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 9,38% dan penduduk perempuan 9,51% dengan total jumlah penduduk laki- laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 29.943 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70-74 tahun dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 1,10% dan penduduk perempuan 1,26%.

Tabel IV.13 Rasio Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA					
NO	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	12.726	11.795	24.521	107,89
2	5-9	15.308	14.635	29.943	104,60
3	10-14	15.299	14.189	29.488	107,82
4	15-19	14.270	13.667	27.937	104,41
5	20-24	12.612	12.117	24.729	104,09
6	25-29	12.952	12.772	25.261	101,41
7	30-34	14.474	13.772	28.246	105,10
8	35-39	15.338	13.589	28.927	112,87
9	40-44	12.057	10.825	22.882	111,38
10	45-49	10.267	9.091	19.358	112,94
11	50-54	7.775	7.420	15.195	104,78
12	55-59	6.558	6.557	13.115	100,02
13	60-64	5.591	5.510	11.101	101,47
14	65-69	3.947	3.664	7.611	107,72

15	70-74	1.790	1.940	3.730	92,27
16	>=75	2.225	2.783	5.008	79,95
Jumlah		163.189	153.863	317.052	106,06

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

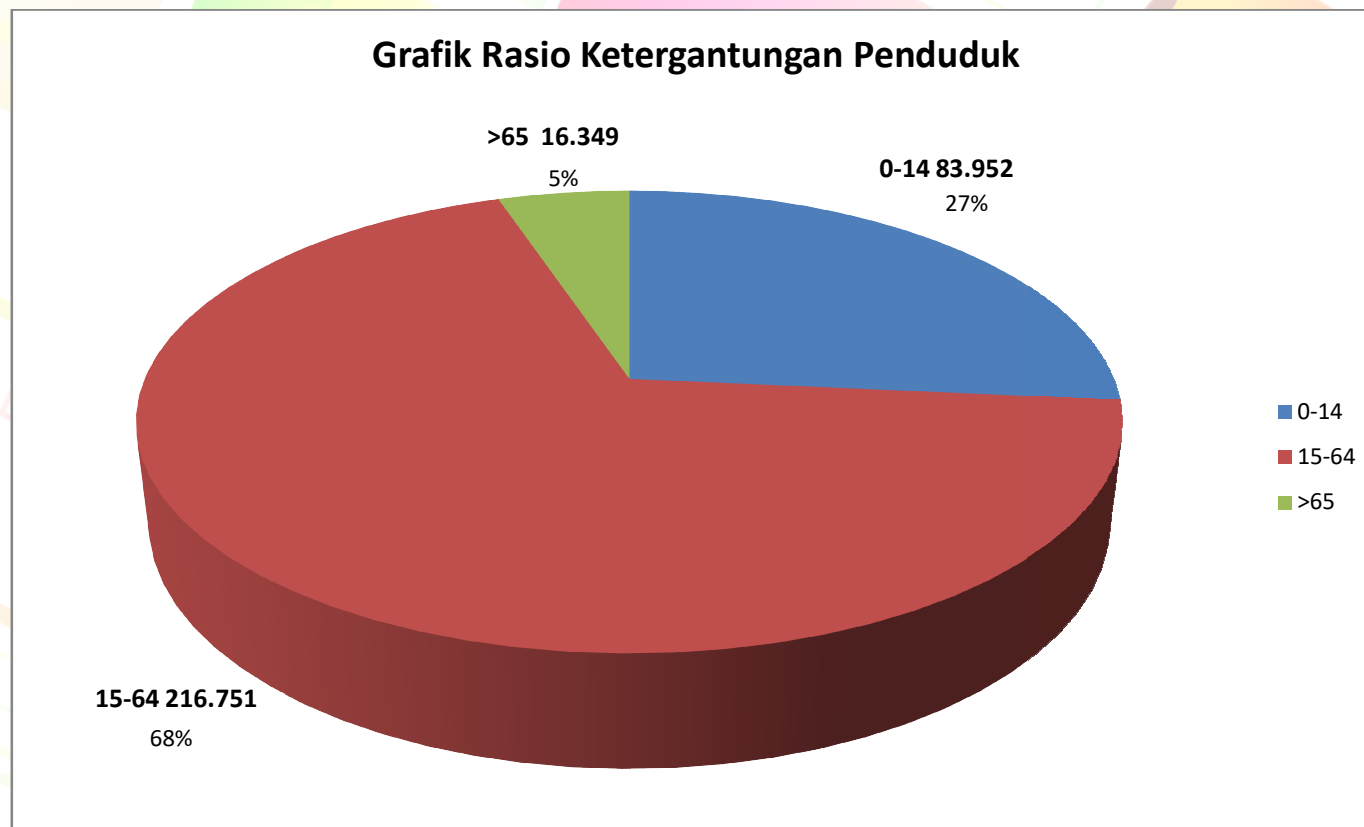
Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin Kabupaten Bangka tahun 2018 adalah 106,06, yang artinya terdapat 106,68 penduduk laki laki setiap 100 penduduk perempuan.

Tabel IV.14 Rasio ketergantungan penduduk

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	43.333	26,55%	40.619	26,40%	83.952	26,48%
2	15-64	111.894	68,57%	104.857	68,15%	216.751	68,36%
3	>65	7.962	4,879%	8.387	5,45%	16.349	5,16%
Jumlah		163.189	100,00%	153.863	100,00%	317.052	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 26,48% atau 83.952 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 5,16% atau sekitar 16.349 orang. Di Kabupaten Bangka, jumlah penduduk non produktif berkisar 31,64% yang dapat diartikan bahwa setiap 100 orang produktif , menanggung 31 hingga 32 orang yang tidak produktif. Jumlah penduduk produktif di Kabupaten Bangka adalah 216.751 orang, atau 26,48%.



Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status Kawin

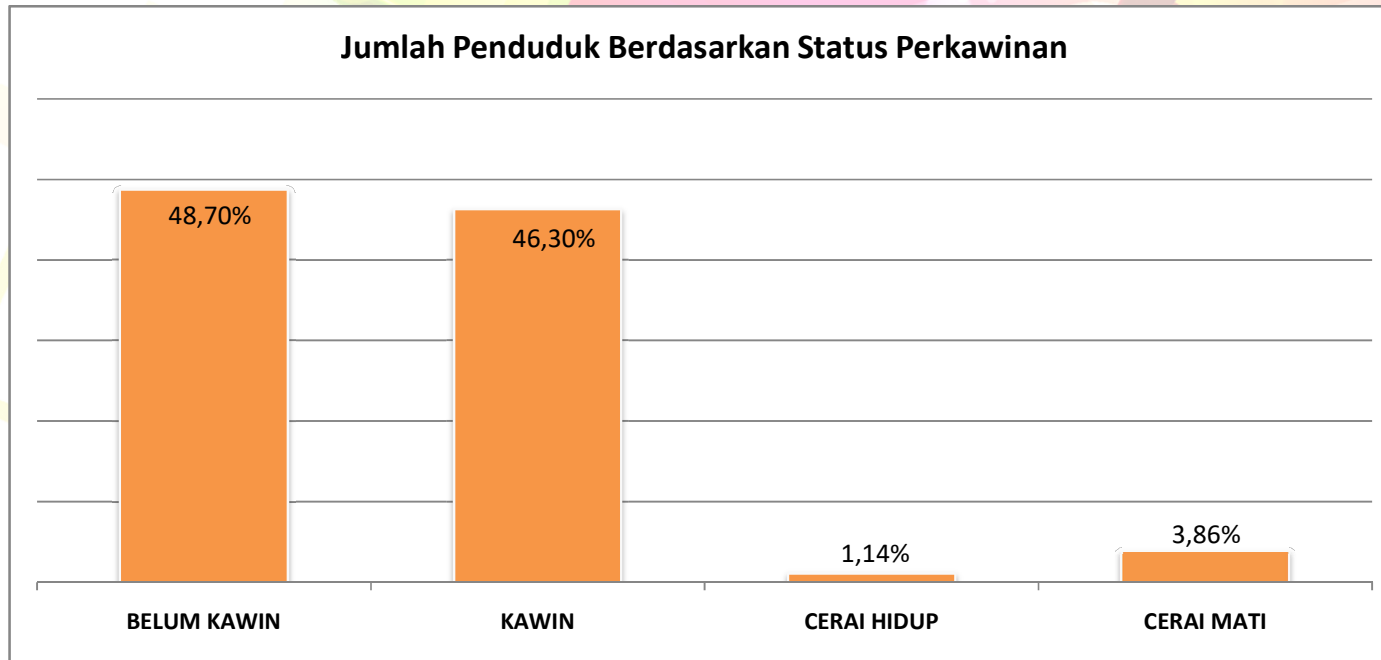
Tabel IV.15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	85.880	52,63%	68.526	44,54%	154.406	48,70%
2	Kawin	73.268	44,90%	73.514	47,78%	146.782	46,30%
3	Cerai Hidup	1.362	0,83%	2.252	1,46%	3.614	1,14%
4	Cerai Mati	2.679	1,64%	9.571	6,22%	12.250	3,86%
Jumlah		163.189	100,00%	153.863	100,00%	317.052	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lainya itu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kabupaten Bangka, status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lainya itu sebesar 48,70% atau 154.406 orang dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang kedua yaitu kategori kawin sebesar 46,30% dimana proporsi wanita lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk cerai mati

presentasinya sebesar 3,86%. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 1,14% atau sebanyak 3.614 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel IV.16 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan Kasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	42.692	91.244	92.131	92083	463,63
2	19.1.02	BELINYU	22.711	48.140	49.013	49102,5	462,52
3	19.1.03	MERAWANG	13.772	29.020	29.668	29656	464,39
4	19.1.04	MENDO BARAT	21.194	48.402	48.361	48257	439,19
5	19.1.05	PEMALI	15.525	32.043	32.602	32408,5	479,04
6	19.1.06	BAKAM	8.687	17.983	18.286	18188	477,62
7	19.1.07	RIAUSILIP	13.208	27.327	27.528	27444,5	481,26
8	19.1.08	PUDING BESAR	8.993	19.530	19.463	19433	462,77
Jumlah			146.782	313.689	317.052	316572,5	463,66

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Pernikahan adalah hubungan suci yang mengikat yang disahkan oleh hokum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan



yang dijelaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak laki-laki telah mencapai usia minimal 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16 tahun. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun disuatu periode tertentu. Untuk Kabupaten Bangka angka perkawinan kasarnya pada tahun 2018 adalah 463,66 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Bangka, 463 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kabupaten Bangka, Kecamatan Riau Silip merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 481,26 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Mendo Barat yaitu dengan 439,19.

Tabel IV.17 Angka Perkawinan Umum per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >=15	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	42.692	68.529	623,08
2	19.1.02	BELINYU	22.711	36.623	620,13
3	19.1.03	MERAWANG	13.772	21.760	632,90
4	19.1.04	MENDO BARAT	21.194	34.982	605,95
5	19.1.05	PEMALI	15.525	23.516	660,29
6	19.1.06	BAKAM	8.687	13.417	647,56
7	19.1.07	RIAU SILIP	13.208	20.023	659,64
8	19.1.08	PUDING BESAR	8.993	14.136	636,28
Jumlah			146.782	232.986	630,00

Sumber : Kemenag Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar, angka



perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikut sertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Untuk Kabupaten Bangka, angka perkawinan umum sebesar 630,00 yang artinya dari 1000 penduduk 630 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Pemali dengan 660,29 dan yang terendah berada di Kecamatan Mendo Barat dengan 605,95

Tabel IV.18 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA								
NO	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
1	15-19	14.270	13.667	27.937	27	523	550	19,68
2	20-24	12.612	12.117	24.729	1.313	4.381	5.694	230,25
3	25-29	12.952	12.309	25.261	5.876	9.582	15.458	611,93
4	30-34	14.474	13.772	28.246	10.477	12.515	22.992	813,99
5	35-39	15.338	13.589	28.927	12.880	12.767	25.647	886,61
6	40-44	12.057	10.825	22.882	10.735	10.251	20.986	917,14
7	45-49	10.267	9.091	19.358	9.473	8.660	18.133	936,71
8	50-54	7.775	7.420	15.195	7.194	7.069	14.263	938,66
9	55-59	6.558	6.557	13.115	6.215	6.294	12.509	953,79
10	60-64	5.591	5.510	11.101	5.358	5.234	10.592	954,14
11	65-69	3.947	3.664	7.611	3.847	3.847	7.694	101,09

12	70-74	1.790	1.940	3.730	1.754	1.872	3.626	972,11
13	>=75	2.225	2.783	5.008	2.160	2.705	4.865	971,44
Jumlah		119.856	113.244	233.100	77.309	85.700	163.009	699,30

Sumber : Kemenag Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik tertinggi pada tahun 2018 pada kelompok umur 70-74 tahun, yaitu 972,11. Pada kelompok umur 15-19 tahun, angka spesifik adalah 19,68 artinya dari 1000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 18-19 orang menikah.

Dari angka tersebut, dapat diketahui bahwa anak perempuan yang melakukan perkawinan usia 15-19 tahun lebih banyak dari pada anak laki-laki. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan.

Tabel IV.19 Persentase Penduduk Lajang

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA										
No	Kelompok Umur	Pria			Wanita			Total		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15-19	14.243	14.270	99,81%	13.144	13.667	96,17%	41.757	27.937	149,47%
2	20-24	11.299	12.612	89,60%	7.736	12.117	63,84%	31.737	24.729	128,33%
3	25-29	7.076	12.952	54,63%	2.727	12.309	22,15%	22.810	25.261	90,30%
4	30-34	3.997	14.474	27,62%	1.257	13.772	9,13%	19.756	28.246	69,94%
5	35-39	2.458	15.338	16,03%	822	13.589	6,05%	18.634	28.927	64,42%
6	40-44	1.322	12.057	10,96%	574	10.825	5,30%	13.964	22.882	61,03%
7	45-49	79	10.267	0,77%	431	9.091	4,74%	10.778	19.358	55,68%
8	50-54	58	7.775	0,75%	351	7.420	4,73%	8.185	15.195	53,86%
Jumlah		40.532	99.745	40,64%	27.042	92.790	29,14%	167.360	192.535	412,91%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Keadaan dimana seorang laki-laki ataupun perempuan berstatus belum pernah menikah atau belum berumah tangga dinamakan lajang. Terdapat 192.535 jiwa yang belum pernah menikah atau berstatus lajang di Kabupaten Bangka. Persentase lajang tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun dengan angka 149,47%, hal itu dipicu karena pada kelompok umur tersebut memang belum matang untuk melakukan pernikahan dan menjadi kepala keluarga. Pada kelompok umur 50-54 menjadi persentase lajang terendah dengan angka 15.195 jiwa atau 53,86%. Persentase Laki-Laki lajang (40,64%) lebih tinggi dibandingkan dengan persentase Perempuan lajang (29,14%).

Tabel IV.20 Angka Perceraian Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	1.345	91.244	92.131	92083	14,61
2	19.1.02	BELINYU	543	48.140	49.013	49102,5	11,06
3	19.1.03	MERAWANG	324	29.020	29.668	29656	10,93
4	19.1.04	MENDO BARAT	393	48.402	48.361	48257	8,14
5	19.1.05	PEMALI	382	32.043	32.602	32408,5	11,79
6	19.1.06	BAKAM	172	17.983	18.286	18188	9,46
7	19.1.07	RIAU SILIP	286	27.327	27.528	27444,5	10,42
8	19.1.08	PUDING BESAR	169	19.530	19.463	19433	8,7
Jumlah			3.614	313.689	317.052	316572,5	11,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Secara keseluruhan ada sebanyak 11,42 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 11 perseribu penduduk pada tahun 2018 di Kabupaten Bangka. Angka perceraian kasar terendah berada di kecamatan Puding Besar dengan angka 8,7 yang berarti terdapat 8-9 perceraian perseribu penduduk pada tahun 2018.

Tabel IV.21 Angka Perceraian Umum

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >=15	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	1.345	68.529	19,63
2	19.1.02	BELINYU	543	36.623	14,83
3	19.1.03	MERAWANG	324	21.760	14,89
4	19.1.04	MENDO BARAT	393	34.982	11,23
5	19.1.05	PEMALI	382	23.516	16,24
6	19.1.06	BAKAM	172	13.417	12,82
7	19.1.07	RIAU SILIP	286	20.023	14,28
8	19.1.08	PUDING BESAR	169	14.136	11,96
Jumlah			3.614	232.986	15,51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikut



sertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko cerai. Angka perceraian umum di Kabupaten Bangka sebesar 15,51 artinya dari seribu penduduk terdapat 15-16 perceraian pada tahun 2018. Kecamatan Sungailiat memiliki angka perceraian tertinggi 19,63 yang berarti terdapat 19-20 perceraian perseribu penduduk pada tahun 2018.

3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga

Tabel IV.22 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	92,131	29.06%	28,287	30,02%	30,70
2	19.1.02	BELINYU	49,013	15.46%	15,349	16,29%	31,32
3	19.1.03	MERAWANG	29,668	9.36%	8,825	9,37%	29,75
4	19.1.04	MENDO BARAT	48,361	15.25%	12,930	13,72%	26,74
5	19.1.05	PEMALI	32,602	10.28%	9,847	10,45%	30,20
6	19.1.06	BAKAM	18,286	5.77%	5,288	5,61%	28,92
7	19.1.07	RIAU SILIP	27,528	8.68%	8,179	8,68%	29,71
8	19.1.08	PUDING BESAR	19,463	6.14%	5,519	5,86%	28,36
Jumlah			317,052	100,00%	94,224	100,00%	29,72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan social antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Kepala keluarga di Kabupaten Bangka tersebar di delapan Kecamatan. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bangka sebesar 29,72 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 29 orang. Berdasarkan data diatas, rata-rata jumlah anggota keluarga disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka terdiri dari 29 orang, melihat besarnya jumlah orang dalam keluarga dimungkinkan dalam satu keluarga terdapat lebih dari 1 rumah tangga.

Tabel IV.23 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	SHDK	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	79.347	48,62%	14.877	9,67%	94.224	29,71%
2	Suami	11	0,01%	0	0	11	0,00%
3	Istri	0	0	69.599	45,23%	69.599	21,95%
4	Anak	79.793	48,90%	65.028	42,26%	144.870	45,68%
5	Menantu	14	0,01%	16	0,01%	30	0,01%
6	Cucu	482	0,30%	387	0,25%	869	0,27%
7	Orang Tua	110	0,07%	690	0,45%	800	0,25%
8	Mertua	65	0,04%	375	0,24%	440	0,14%
9	Famili Lain	2.197	1,35%	1.756	1,14%	3.954	1,25%
10	Pembantu	4	0,00%	8	0,01%	12	0,00%
11	Lainnya	1.164	0,71%	1.126	0,73%	2.291	0,72%
Jumlah		163.187	100,00%	153.862	100,00%	317.149	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

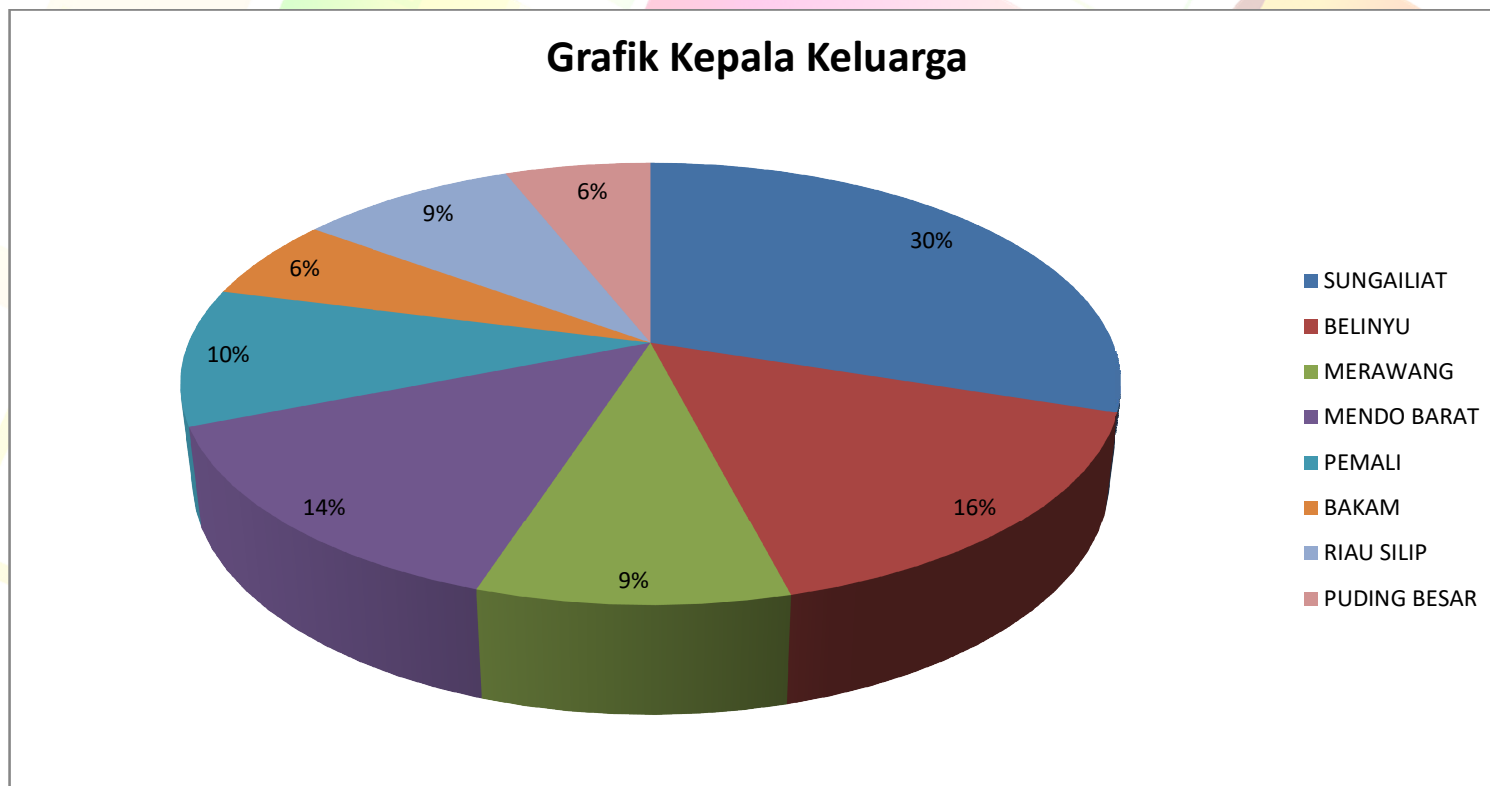


Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 144.870 jiwa atau sebesar 45,68%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 79.793 jiwa dibandingkan dengan anak perempuannya itu sebesar 65.028 jiwa.

Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	23.379	29.46%	4.908	32,99%	28.287	30,02%
2	19.1.02	BELINYU	12.484	15.73%	2.865	19,26%	15.349	16,29%
3	19.1.03	MERAWANG	7.418	9.35%	1.407	9,46%	8.825	9,37%
4	19.1.04	MENDO BARAT	11.212	14.13%	1.718	11,55%	12.930	13,72%
5	19.1.05	PEMALI	8.367	10.54%	1.480	9,95%	9.847	10,45%
6	19.1.06	BAKAM	4.643	5.85%	645	4,34%	5.288	5,61%
7	19.1.07	RIAUSILIP	7.057	8.89%	1.122	7,54%	8.179	8,68%
8	19.1.08	PUDING BESAR	4.787	6.03%	732	4,92%	5.519	5,86%
Jumlah			79.347	100,00%	14.877	100,00%	94.224	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

Wilayah Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan . Tabel IV.25 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada didelapan wilayah Kecamatan di Kabupaten Bangka. Ada sebanyak 94.224 jiwa kepala keluarga yang tersebar



dibeberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Bakam.

Tabel IV.25 Kepala Keluarga Kecamatan Sungailiat

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	SUNGAILIAT	10.927	23,30%	10.327	22,83%	21.277	23,07%
2	1002	SRI MENANTI	6.623	14,12%	6.398	14,15%	13.035	14,13%
3	1003	KUDAY	2.850	6,08%	2.823	6,24%	5.679	6,16%
4	1004	SINAR BARU	1.538	3,28%	1.452	3,21%	2.993	3,25%
5	1005	KENANGA	2.958	6,31%	2.825	6,25%	5.789	6,28%
6	1006	PARIT PADANG	5.273	11,24%	5.047	11,16%	10.331	11,20%
7	1008	SINAR JAYA JELUTUNG	3.087	6,58%	2.917	6,45%	6.011	6,52%
8	1009	MATRAS	2.023	4,31%	1.932	4,27%	3.959	4,30%
9	1010	JELITIK	2.419	5,16%	2.255	4,99%	4.679	5,07%
10	1011	SURYA TIMUR	1.539	3,28%	1.513	3,35%	3.055	3,31%
11	1012	LUBUK KELIK	1.264	2,69%	1.228	2,72%	2.495	2,70%
12	1013	BUKIT BETUNG	3.847	8,20%	4.006	8,86%	7.861	8,52%
13	2007	REBO	2.558	5,45%	2.502	5,53%	5.065	5,50%
19.1.01		SUNGAILIAT	46.906	100,00%	45.225	100,00%	92.231	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.26 Kepala Keluarga Kecamatan Belinyu

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
14	1001	KUTO PANJI	4.175	16,70%	4.026	16,77%	8.218	16,73%
15	1002	AIR JAKUNG	2.263	9,05%	2.204	9,18%	4.476	9,11%
16	1003	BUKIT KETOK	4.048	16,19%	3.902	16,25%	7.966	16,22%
17	1009	REMODONG INDAH	507	2,03%	484	2,02%	993	2,02%
18	1010	AIR ASAM	393	1,57%	347	1,45%	742	1,51%
19	1011	MANTUNG	1.965	7,86%	1.841	7,67%	3.814	7,77%
20	1012	BELINYU	2.345	9,38%	2.382	9,92%	4.736	9,64%
21	2004	GUNUNG MUDA	3.026	12,10%	2.979	12,41%	6.017	12,25%
22	2005	GUNUNG PELAWAN	1.964	7,85%	1.862	7,76%	3.834	7,81%
23	2006	RIDING PANJANG	1.986	7,94%	1.848	7,70%	3.842	7,82%
24	2007	LUMUT	969	3,88%	920	3,83%	1.893	3,85%
25	2008	BINTET	1.363	5,45%	1.214	5,06%	2.582	5,26%
19.1.02		BELINYU	25.004	100,00%	24.009	100,00%	49.113	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.27 Kepala Keluarga Kecamatan Merawang

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
26	1011		0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
27	2001	BATU RUSA	2.457	16,09%	2.337	16,23%	4.810	16,16%
28	2002	BALUN IJUK	2.550	16,70%	2.386	16,57%	4.953	16,64%
29	2003	RIDING PANJANG	1.540	10,08%	1.507	10,47%	3.057	10,27%
30	2004	JURUNG	1.002	6,56%	937	6,51%	1.946	6,54%
31	2005	KIMAK	1.793	11,74%	1.653	11,48%	3.458	11,62%
32	2006	PAGARAWAN	2.287	14,98%	2.174	15,10%	4.476	15,04%
33	2007	MERAWANG	1.100	7,20%	1.054	7,32%	2.161	7,26%
34	2008	AIR ANYIR	1.079	7,07%	1.002	6,96%	2.088	7,01%
35	2009	DWI MAKMUR	416	2,72%	378	2,63%	797	2,68%
36	2010	JADA BAHRIN	1.048	6,86%	968	6,72%	2.023	6,80%
19.1.03		MERAWANG	15.272	100,00%	14.396	100,00%	29.768	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.28 Kepala Keluarga Kecamatan Mendobarat

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
37	2001	PETALING	1.889	7,47%	1.730	7,49%	3.626	7,48%
38	2002	PENAGAN	2.982	11,80%	2.626	11,38%	5.620	11,60%
39	2003	ZED	1.558	6,16%	1.433	6,21%	2.997	6,19%
40	2004	MENDO BARAT	1.332	5,27%	1.119	4,85%	2.456	5,07%
41	2005	PAYA BENUA	2.389	9,45%	2.149	9,31%	4.547	9,38%
42	2006	CENGKONG ABANG	1.841	7,28%	1.686	7,30%	3.534	7,29%
43	2007	KACE	3.728	14,75%	3.545	15,36%	7.288	15,04%
44	2008	KEMUJA	2.633	10,42%	2.447	10,60%	5.090	10,51%
45	2009	AIR DUREN	623	2,47%	546	2,37%	1.171	2,42%
46	2010	KOTA KAPUR	1.191	4,71%	1.017	4,41%	2.213	4,57%
47	2011	AIR BULUH	852	3,37%	808	3,50%	1.663	3,43%
48	2012	RUHAM	555	2,20%	510	2,21%	1.067	2,20%
49	2013	LABUH AIR PANDAN	662	2,62%	636	2,76%	1.301	2,68%
50	2014	KACE TIMUR	1.353	5,35%	1.281	5,55%	2.639	5,45%

51	2015	PETALING BANJAR	1.684	6,66%	1.552	6,72%	3.243	6,69%
19.1.04		MENDO BARAT	25.272	100,00%	23.085	100,00%	48.457	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.29 Kepala Keluarga Kecamatan Pemali

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
52	2001	AIR RUAI	3.981	23,81%	3.800	23,93%	7.805	23,87%
53	2002	AIR DUREN	1.973	11,80%	1.847	11,63%	3.832	11,72%
54	2003	PENYAMUN	2.495	14,92%	2.369	14,92%	4.879	14,92%
55	2004	SEMPAN	1.999	11,95%	1.786	11,25%	3.797	11,61%
56	2005	PEMALI	2.635	15,76%	2.536	15,97%	5.187	15,86%
57	2006	KARYA MAKMUR	3.639	21,76%	3.542	22,30%	7.203	22,03%
19.1.05		PEMALI	16.722	100,00%	15.880	100,00%	32.702	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.30 Kepala Keluarga Kecamatan Bakam

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
58	2001	BAKAM	1.009	10,57%	905	10,35%	1.925	10,47%
59	2002	KAPUK	724	7,59%	656	7,50%	1.388	7,55%
60	2003	DALIL	1.709	17,91%	1.577	18,04%	3.304	17,97%
61	2004	NEKNANG	1.290	13,52%	1.218	13,93%	2.522	13,71%
62	2005	TIANG TARAH	976	10,23%	848	9,70%	1.834	9,98%
63	2006	MANGKA	559	5,86%	572	6,54%	1.137	6,18%
64	2007	MABAT	841	8,81%	730	8,35%	1.580	8,59%
65	2008	BUKIT LAYANG	1.981	20,76%	1.807	20,67%	3.809	20,72%
66	2009	MARAS SENANG	454	4,76%	430	4,92%	889	4,83%
19.1.06		BAKAM	9.543	100,00%	8.743	100,00%	18.386	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.31 Kepala Keluarga Kecamatan Riau Silip

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
67	2001	RIAU	1.755	12,31%	1.610	12,14%	3.377	12,22%
68	2002	PANGKAL NIUR	1.771	12,42%	1.651	12,45%	3.434	12,43%
69	2003	PUGUL	1.912	13,41%	1.773	13,36%	3.698	13,39%
70	2004	CIT	2.475	17,35%	2.300	17,34%	4.792	17,35%
71	2005	DENIANG	1.676	11,75%	1.626	12,26%	3.314	11,99%
72	2006	SILIP	1.530	10,73%	1.404	10,58%	2.945	10,66%
73	2007	MAPUR	1.515	10,62%	1.369	10,32%	2.895	10,48%
74	2008	BANYU ASIN	813	5,70%	743	5,60%	1.562	5,65%
75	2009	BERBURA	815	5,71%	790	5,96%	1.611	5,83%
19.1.07		RIAU SILIP	14.262	100,00%	13.266	100,00%	27.628	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Tabel IV.32 Kepala Keluarga Kecamatan Puding Besar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
76	2001	PUDING BESAR	2.984	29,24%	2.707	29,24%	5.720	29,24%
77	2002	LABU	1.353	13,26%	1.277	13,79%	2.643	13,51%
78	2003	NIBUNG	1.480	14,50%	1.296	14,00%	2.791	14,26%
79	2004	TANAH BAWAH	868	8,50%	836	9,03%	1.713	8,75%
80	2005	SAING	968	9,48%	846	9,14%	1.823	9,32%
81	2006	KOTA WARINGIN	1.389	13,61%	1.272	13,74%	2.675	13,67%
82	2007	KAYU BESI	1.164	11,40%	1.023	11,05%	2.198	11,24%
19.1.08	PUDING BESAR		10.206	100,00%	9.257	100,00%	19.563	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Informasi yang ada pada data Jumlah Kepala Keluarga per Desa/Kelurahan menunjukkan banyaknya jumlah kepala keluarga di setiap desa atau kelurahan di Kabupaten Bangka. Terdapat 62 Desa dan 19 Kelurahan yang tersebar di Kabupaten Bangka. Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bangka ada sebanyak 94.224 jiwa dengan jumlah kepala keluarga laki-laki adalah 79.347 jiwa dan kepala keluarga perempuan ada 14.877 jiwa.

Tabel IV.33 Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA							
NO	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	5-9	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
3	10-14	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	15-19	46	0,06%	22	0,2%	68	0,08%
5	20-24	1.239	1,69%	178	1,64%	1.417	1,68%
6	25-29	5.582	7,61%	384	3,54%	5.966	7,09%
7	30-34	9.975	13,6%	474	4,37%	10.449	12,41%
8	35-39	12.351	16,84%	621	5,73%	12.972	15,41%
9	40-44	10.372	14,14%	682	6,29%	11.054	13,13%
10	45-49	9.028	12,31%	847	7,81%	9.875	11,73%
11	50-54	6.825	9,3%	1.037	9,56%	7.862	9,34%
12	55-59	5.981	8,15%	1.392	12,84%	7.373	8,76%
13	60-64	4.929	6,71%	1.539	14,19%	6.468	7,68%
14	65-69	3.487	4,75%	1.360	12,54%	4.847	5,76%

15	70-74	1.575	2,15%	845	7,79%	2.420	2,87%
16	>=75	1.971	2,69%	1.463	13,49%	3.434	4,08%
Jumlah		73.361	100,00%	10.844	100,00%	84.205	100,00%

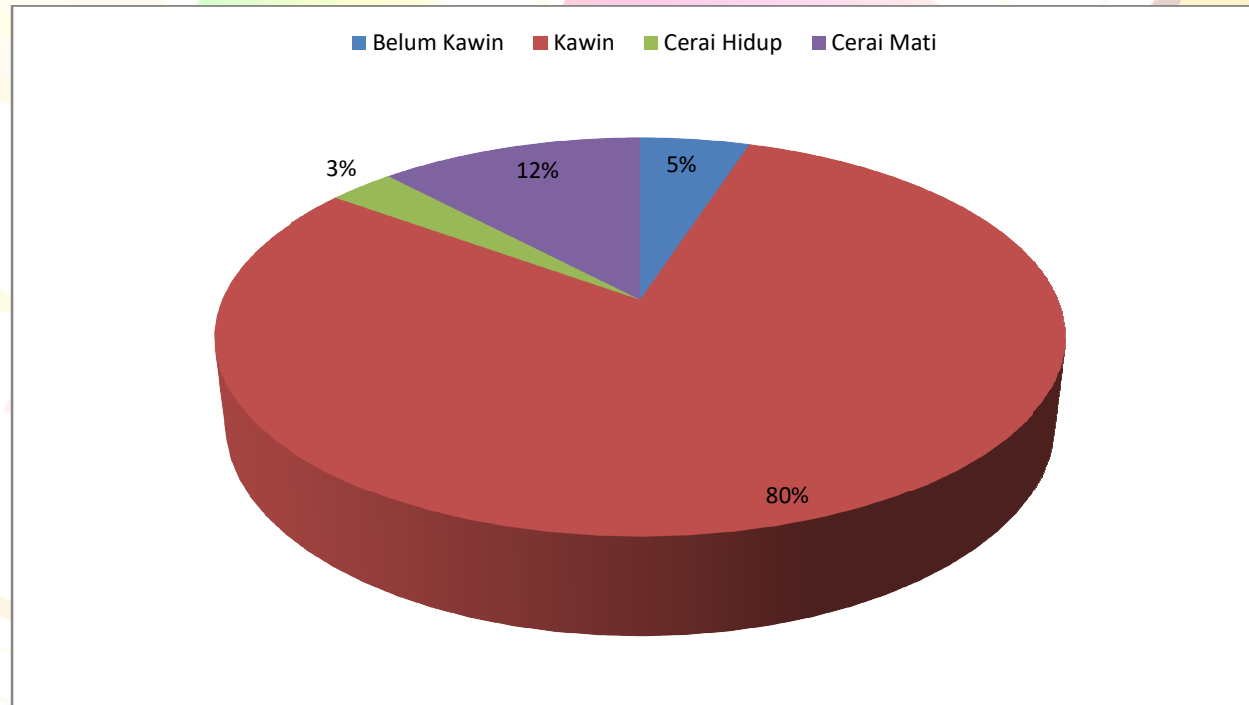
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Informasi yang terdapat pada data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 35-39 yaitu sebanyak 12.972 jiwa atau ada 15,41%. Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki tertinggi berada pada umur 35-39 sebanyak 12.351 jiwa (16,84%) sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada umur 60-64 dengan angka sebesar 1.539 jiwa (14,19%). Kepala keluarga terendah berada pada umur 15-19 dengan angka 68 atau 0,08%. Ada sebanyak 3.434 atau 4,08% kepala keluarga yang berumur >=75, hal itu dapat menunjukkan bahwa angka harapan hidup kepala keluarga di Kabupaten Bangka tergolong tinggi.

Tabel IV.34 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	3.116	3,93%	1.640	11,02%	4.760	5,05%
2	Kawin	72.498	91,48%	2.703	18,17%	75.292	79,90%
3	Cerai Hidup	1.123	1,42%	2.010	13,51%	3.134	3,32%
4	Cerai Mati	2.510	3,17%	8.524	57,30%	11.037	11,71%
Jumlah		79.247	100,00%	14.877	100,00%	94.224	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati,

Tabel IV.35 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1.322	1,67%	1.311	8,81%	2.633	2,79
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00%	9.748	65,52%	9.748	10,35
3	Pelajar/Mahasiswa	380	0,48%	245	1,65%	625	0,66
4	Pensiunan	1.726	2,18%	305	2,05%	2.031	2,16
5	Pegawai Negeri Sipil	2.686	3,39%	283	1,90%	2.969	3,15
6	Tentara Nasional Indonesia	336	0,42%	0	0,00%	336	0,36
7	Kepolisian RI	462	0,58%	1	0,01%	463	0,49
8	Perdagangan	393	0,50%	39	0,26%	432	0,46
9	Petani/Pekebun	16.561	20,87%	1.267	8,52%	17.828	18,92
10	Peternak	15	0,02%	9	0,06%	24	0,03
11	Nelayan/Perikanan	2.605	3,28%	2	0,01%	2.607	2,77
12	Industri	11	0,01%	4	0,03%	15	0,02
13	Konstruksi	26	0,03%	0	0,00%	26	0,03
14	Transportasi	24	0,03%	1	0,01%	25	0,03

15	Karyawan Swasta	8.326	10,495	452	3,04%	8.781	9,32
16	Karyawan BUMN	1.249	1,57%	4	0,03%	1.253	1,33
17	Karyawan BUMD	72	0,09%	3	0,02%	75	0,08
18	Karyawan Honorer	1.041	1,31%	111	0,75%	1.152	1,22
19	Buruh Harian Lepas	26.564	33,48%	336	2,26%	26.900	28,55
20	Buruh Tani/Perkebunan	841	1,06%	48	0,32%	889	0,94
21	Buruh Nelayan/Perikanan	223	0,28%	2	0,01%	225	0,24
22	Buruh Peternakan	5	0,01%	0	0,00%	5	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	3	0,00%	34	0,23%	37	0,04
24	Tukang Cukur	8	0,01%	0	0,00%	0	0,00
25	Tukang Listrik	9	0,01%	0	0,00%	9	0,01
26	Tukang Batu	26	0,03%	0	0,00%	26	0,03
27	Tukang Kayu	41	0,05%	0	0,00%	41	0,04
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	24	0,03%	0	0,00%	24	0,03
30	Tukang Jahit	17	0,02%	12	0,08%	29	0,03
31	Tukang Gigi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
32	Penata Rias	1	0,00%	5	0,035	6	0,01
33	Penata Busana	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00

34	Penata Rambut	3	0,00%	5	0,035	8	0,01
35	Mekanik	60	0,08%	0	0,005	60	0,06
36	Seniman	8	0,01%	1	0,01%	9	0,01
37	Tabib	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00
38	Paraji	0	0,00%	0	0,005	0	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00%	0	0,005	0	0,00
40	Penterjemah	0	0,00%	0	0,005	0	0,00
41	Imam Mesjid	3	0,00%	0	0,005	3	0,00
42	Pendeta	47	0,06%	0	0,005	47	0,05
43	Pastor	4	0,01%	0	0,005	4	0,00
45	Wartawan	24	0,03%	0	0,005	24	0,03
46	Ustadz/Mubaligh	19	0,02%	1	0,015	20	0,02
47	Juru Masak	1	0,005	1	0,01%	2	0,00
48	Promotor Acara	0	0,005	0	0,00%	0	0,00
49	Anggota DPR-RI	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
50	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
51	Anggota BPK	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
52	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
53	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00

54	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
55	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
56	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
57	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
58	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
59	Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
60	Wakil Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
61	Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
62	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
63	Anggota DPRD Provinsi	10	0,01%	1	0,01%	19	0,02
64	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	18	0,02%	1	0,01%	19	0,02
65	Dosen	80	0,10%	4	0,03%	84	0,09
66	Guru	295	0,37%	64	0,43%	359	0,38
67	Pilot	1	0,00%	0	0,005	1	0,00
68	Pengacara	10	0,01%	0	0,00%	10	0,01
69	Notaris	4	0,01%	0	0,005	4	0,00
70	Arsitek	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
71	Akuntan	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
72	Konsultan	5	0,01%	0	0,00%	5	0,01

73	Dokter	27	0,03%	3	0,02%	30	0,03
74	Bidan	0	0,00%	13	0,09%	13	0,01
75	Perawat	43	0,05%	8	0,05%	51	0,05
76	Apoteker	0	0,00%	0	0,005	0	0,00
77	Psikiater/Psikolog	0	0,00%	0	0,005	0	0,00
78	Penyiar Televisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
79	Penyiar Radio	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
80	Pelaut	39	0,05%	0	0,00%	39	0,04
81	Peneliti	5	0,01%	0	0,00%	5	0,01
82	Sopir	546	0,69%	0	0,00%	546	0,58
83	Pialang	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
84	Paranormal	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
85	Pedagang	380	0,48%	60	0,40%	440	0,47
86	Perangkat Desa	102	0,13%	2	0,01%	104	0,11
87	Kepala Desa	24	0,03%	0	0,00%	24	0,03
88	Biarawati	0	0,00%	1	0,01%	1	0,00
89	Wiraswasta	12.578	15,85%	489	3,29%	13.067	13,87
90	Lainnya	6	0,01%	1	0,01%	7	0,01
Jumlah		79.347	100,00%	14.877	100,00%	94.227	100,00

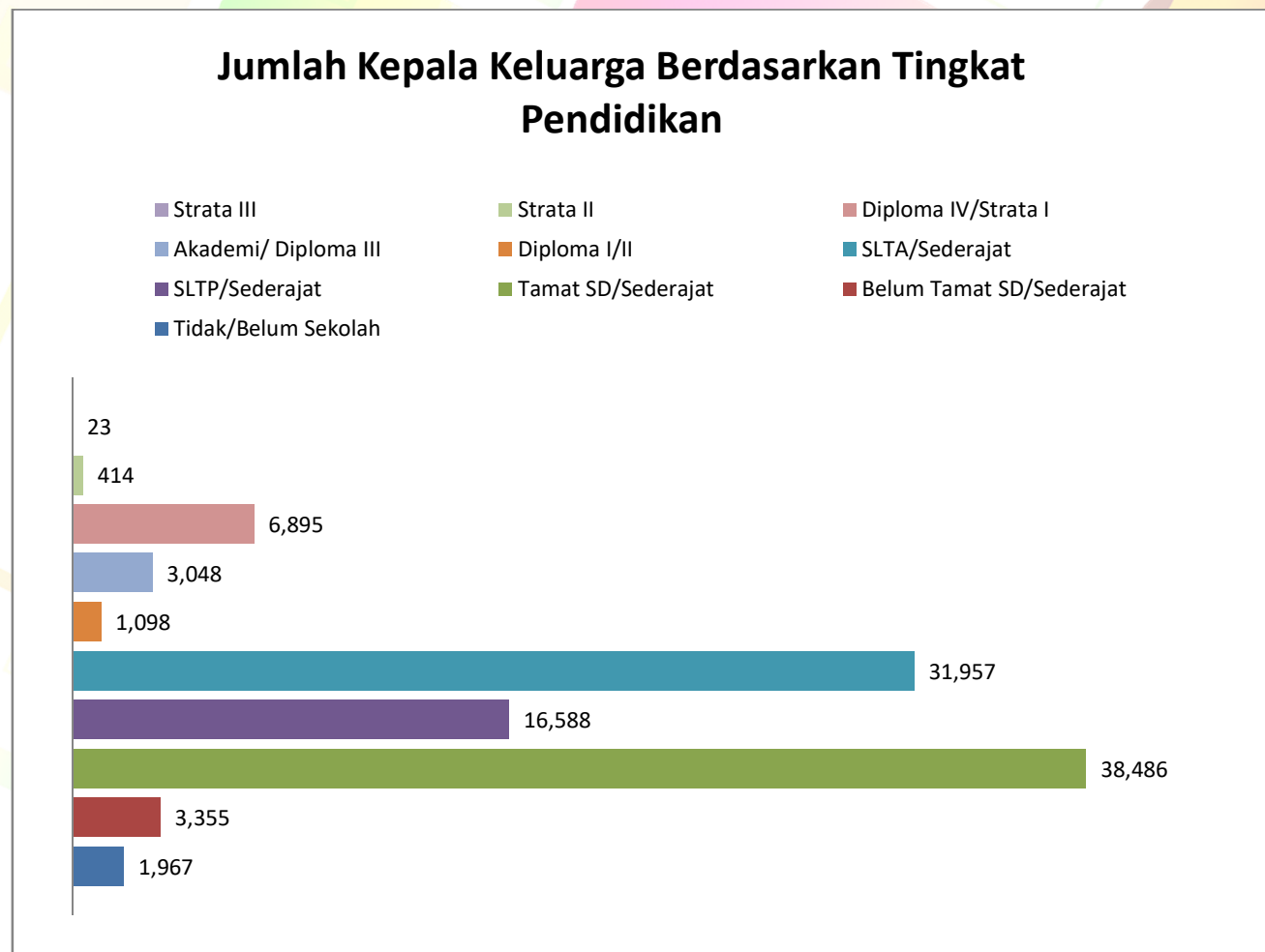
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Kepala keluarga persentase telah bekerja dalam pekerjaan formal maupun informal. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu buruh harian lepas yaitu 28,55 % dan Petani/Pekebun sebesar 18,92 % dan mengurus rumah tangga 10,35 %. Untuk kelompok perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga yaitu 65,52%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha non formal dan pertanian/perkebunan di Kabupaten Bangka sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Bangka. Dengan demikian sektor industri kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kabupaten Bangka.

Tabel IV.36 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.535	1,74%	432	2,76%	1.967	3,01%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.876	3,26%	479	3,06%	3.355	5,13%
3	Tamat SD/Sederajat	35.339	40,07%	3.147	20,10%	38.486	58,90%
4	SLTP/Sederajat	15.418	17,48%	1.170	7,47%	16.588	25,39%
5	SLTA/Sederajat	26.823	30,42%	5.134	32,79%	31.957	48,91%
6	Diploma I/II	536	0,615	562	3,59%	1.098	1,68%
7	Akademi/ Diploma III	1.510	1,71%	1.538	9,82%	3.048	4,66%
8	Diploma IV/Strata I	3.845	4,36%	3.050	19,48%	6.895	10,55%
9	Strata II	276	0,31%	138	0,88%	414	0,635
10	Strata III	18	0,02%	5	0,03%	23	0,04%
Jumlah		88.176	100,00%	15.655	100,00%	65.345	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



Gambar IV.8 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir dapat menjadi salah satu factor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

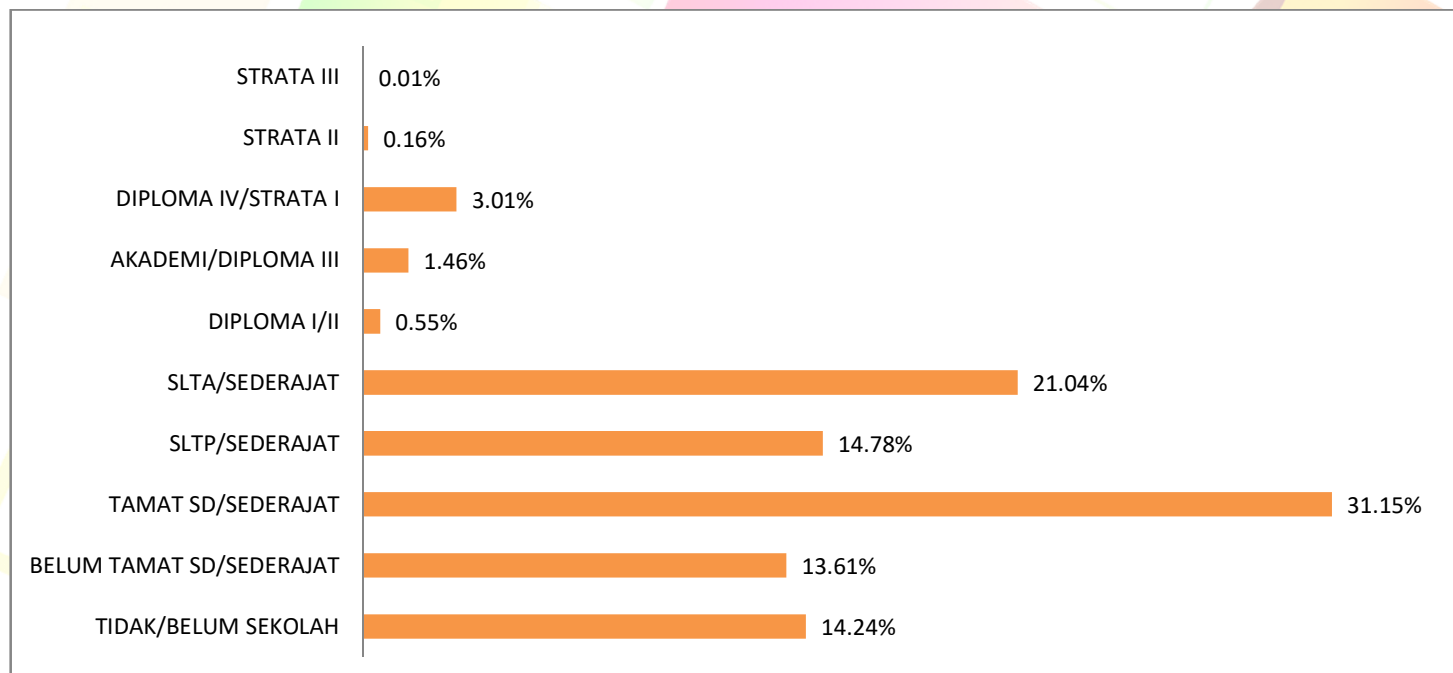
Berdasarkan data tersebut terdapat 35.339 jiwa atau 58,90% kepala keluarga jenjang pendidikan terakhir Tamat SD/Sederajat. Angka tersebut didominasi oleh laki-laki dengan angka 35.339 (40,07%) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 3.147. Informasi yang ada menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan dikepalai oleh perempuan. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama Sembilan tahun, namun jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTP/Sederajat masih terbilang cukup banyak yaitu 3.147. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasi pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga masa depan anggota keluarga.

4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Tabel IV.37 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	20.277	14.05%	19.674	14,44%	39.951	14,24%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	19.777	13.70%	18.416	13,51%	38.193	13,61%
3	Tamat SD/Sederajat	43.227	29.95%	44.189	32,42%	87.416	31,15%
4	SLTP/Sederajat	21.898	15.17%	19.568	14,36%	41.466	14,78%
5	SLTA/Sederajat	32.258	22.35%	26.767	19,64%	59.025	21,04%
6	Diploma I/II	631	0.44%	906	0,66%	1.537	0,55%
7	Akademi/Diploma III	1.703	1.18%	2.389	1,75%	4.092	1,46%
8	Diploma IV/Strata I	4.235	2.93%	4.218	3,10%	8.453	3,01%
9	Strata II	295	0.20%	152	0,11%	447	0,16%
10	Strata III	18	0.01%	6	0,00%	24	0,01%
Jumlah		144.319	100,00%	136.285	100,00%	280.604	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah



GambarIV.9 GrafikJumlahPenduduk TujuhTahunke AtasBerdasarkanTingkatPendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pada Tabel.IV.38 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bangka adalah pada jenjang tamat SD/Sederajat yaitu 27,57% dimana persentase



penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sebagian penduduk di Kabupaten Bangka berprofesi sebagai petani/kebun, sehingga merasa bahwa pendidikan tidaklah penting. Namun juga dimungkinkan pada data ini banyaknya penduduk belum mengupdate data kependudukan, sehingga data yang ada adalah data awal pendaftaran penduduk.

Tabel IV.38 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan agama dan kepercayaan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Agama	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	139.884	85,72%	131.002	85,14%	270.846	85,43%
2	Kristen	3.704	2,27%	3.781	2,46%	7.485	2,36%
3	Katholik	1.769	1,08%	1.881	1,22%	3.650	1,15%
4	Hindu	17	0,01%	12	0,01%	29	0,01%
5	Budha	13.426	8,23%	12.826	8,34%	26.252	8,28%
6	Konghuchu	3.551	2,18%	3.480	2,26%	7.031	2,22%
7	Kepercayaan	878	0,54%	881	0,57%	1.759	0,55%
Jumlah		163.189	100,00%	153.863	100,00%	317.052	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Untuk Kabupaten Bangka, persentase tertinggi agama yang dianut adalah Islam yaitu 85,43%, kemudian disusul agama Kristen 2,36%, Katholik 1,15%, Budha 8,28%, dan Konghucu 2,22%, Sedangkan



Hindu serta aliran kepercayaan jumlahnya sangat sedikit yaitu 0,55%. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana pendataan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antarumat beragama.

5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

Tabel IV.39 Jumlah Kelahiran Hidup

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	976	30,40%	754	25,56%	1.730	28,08%
2	19.1.02	BELINYU	422	13,14%	453	15,36%	875	14,20%
3	19.1.03	MERAWANG	362	11,27%	337	11,42%	699	11,35%
4	19.1.04	MENDO BARAT	539	16,79%	512	17,36%	1.051	17,06%
5	19.1.05	PEMALI	303	9,93%	288	9,76%	591	9,60%
6	19.1.06	BAKAM	163	5,08%	160	5,42%	323	5,24%
7	19.1.07	RIAU SILIP	254	7,91%	264	8,95%	518	8,41%
8	19.1.08	PUDING BESAR	192	5,98%	182	6,17%	374	6,07%
Jumlah			3.211	100,00%	2.950	100,00%	6.161	100,00%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2018



Berdasarkan Tabel IV.40 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Bangka tahun 2018 adalah sebanyak 6.161 kelahiran hidup, dimana angka kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu 1.730 dengan 976 adalah laki-laki dan 754 perempuan atau sebesar 28,08% . Adapun kecamatan yang memiliki angka kelahiran hidup terendah adalah Kecamatan Bakam dengan angka 323 kelahiran hidup atau sebesar 5,24%.

Tabel IV.40 Jumlah Kelahiran Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	1.930	91.244	92.131	92083	20,96
2	19.1.02	BELINYU	875	48.140	49.013	49102,5	17,82
3	19.1.03	MERAWANG	699	29.020	29.668	29656	23,57
4	19.1.04	MENDO BARAT	1.051	48.402	48.361	48257	21,78
5	19.1.05	PEMALI	591	32.043	32.602	32408,5	18,24
6	19.1.06	BAKAM	323	17.983	18.286	18188	17,76
7	19.1.07	RIAUSILIP	518	27.327	27.528	27444,5	18,87
8	19.1.08	PUDING BESAR	374	19.530	19.463	19433	19,25
Jumlah			6.361	313.689	317.052	316572,5	20,09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu



pada waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kabupaten Bangka ada 20,09 artinya terdapat 20-21 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2018. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di kecamatan Merawang dengan angka 23,57 yang artinya terdapat 23-24 kelahiran per 1000 penduduk sedangkan angka kelahiran kasar terendah terdapat di Kecamatan Bakam dengan angka 17,76 yang artinya terdapat 17-18 kelahiran per 1000 penduduk

Tabel IV.41 Jumlah Peristiwa Kematian Perkecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	371	32,26%	347	35,19%	718	33,61%
2	19.1.02	BELINYU	236	20,52%	202	20,49%	438	20,51%
3	19.1.03	MERAWANG	107	9,30%	92	9,33%	199	9,32%
4	19.1.04	MENDO BARAT	122	10,61%	83	8,42%	205	9,60%
5	19.1.05	PEMALI	107	9,30%	83	8,42%	190	8,90%
6	19.1.06	BAKAM	54	4,70%	52	5,27%	106	4,96%
7	19.1.07	RIAU SILIP	100	8,70%	81	8,22%	181	8,47%
8	19.1.08	PUDING BESAR	53	4,61%	46	4,67%	99	4,63%
Jumlah			1.150	100,00%	986	100,00%	2.136	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa angka kematian berjumlah 2.136 jiwa, yang tersebar dalam delapan kecamatan. Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan tertinggi angka kematiannya yaitu 718 jiwa (33,61%), sedangkan Kecamatan Puding Besar terendah angka kematiannya yakni sejumlah 99 jiwa (4,63%).

Tabel IV.42 Jumlah Peristiwa Kematian Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	719	91.244	92.131	92083	7,81
2	19.1.02	BELINYU	438	48.140	49.013	49102,5	8,9
3	19.1.03	MERAWANG	199	29.020	29.668	29656	6,71
4	19.1.04	MENDO BARAT	205	48.402	48.361	48257	4,42
5	19.1.05	PEMALI	190	32.043	32.602	32408,5	5,87
6	19.1.06	BAKAM	106	17.983	18.286	18188	5,83
7	19.1.07	RIAU SILIP	181	27.327	27.528	27444,5	6,6
8	19.1.08	PUDING BESAR	99	19.530	19.463	19433	5,1
Jumlah			2.137	313.689	317.052	316572,5	6,8

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Angka Kematian Kasar ini menunjukkan jumlah kematian pada tahun tertentu perseribu penduduk disuatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian disuatu



wilayah pada waktu tertentu. Angka kematian kasar di Kabupaten Bangka adalah 6,8 artinya terdapat 6-7 kematian perseribu penduduk pada tahun 2018. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Sungailiat yaitu 7,81 yang artinya ada 7-8 kematian dalam seribu penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Puding Besar yakni 5,1 yang artinya ada 4 kematian dalam seribu penduduk pada tahun 2018.

BAB V

KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

1. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan hal yang utama, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melaksanakan aktivitas apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya.

2. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Dalam bab ini akan dibahas kualitas penduduk dengan indicator aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, social dan mobilitas.

A. ASPEK KESEHATAN

Kesehatan penduduk dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedangkan aspek kematian menyediakan data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

1. Aspek Kelahiran

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak & Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	6.969	28,42%	24.851	28,97%	28,04
2	19.1.02	BELINYU	3.416	13,93%	12.818	14,94%	26,65
3	19.1.03	MERAWANG	2.284	9,31%	8.061	9,40%	28,33
4	19.1.04	MENDO BARAT	3.834	15,64%	13.501	15,74%	28,40
5	19.1.05	PEMALI	2.740	11,17%	8.902	10,38%	30,78

6	19.1.06	BAKAM	1.510	6,16%	4.939	5,76%	30,57
7	19.1.07	RIAU SILIP	2.040	8,32%	7.440	8,67%	27,42
8	19.1.08	PUDING BESAR	1.728	7,05%	5.274	6,15%	32,76
Jumlah			24.521	100,00%	85.786	100,00%	28,58

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2018, diolah

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Menurut data diatas pada tahun 2018 terdapat 24.521 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kabupaten Bangka, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 85.786 jiwa. Hal tersebut berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 28-29 balita.

2. Aspek Kematian

Tingkat kesehatan umumnya dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena erat hubungannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a) Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Kematian Post Neonatal

Angka kematian bayi/*Infant Mortality* adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indicator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Neo natal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan kematian Post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel V.2 Jumlah kelahiran & kematian balita di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA				
No	Uraian	Pria	Wanita	Jumlah
		n	n	n
1	Lahir Hidup	3.211	3.150	6.361
2	Lahir Mati	20	11	31
3	Kematian Bayi	13	8	21
4	Kematian Neonatal	10	6	16
5	Kematian Post Neo Natal	5	4	9
6	Kematian Anak Balita	3	2	5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2018

b) Kematian Anak

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun 2018 di Kabupaten Bangka sebesar 24.521 sedang kematian anak balita ada 5 kasus. Jadi angka kematian anak adalah 0,4 Artinya pada tahun 2018 dari 1000 anak usia 0-4 tahun ada 1 kasus kematian. Rendahnya AKABA menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak dan Balita, sehingga meningkatkan angka harapan hidup.

c) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate)

Tabel V.3 Jumlah kematian Ibu Melahirkan di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Uraian	Umur <20 Th	20-35 Th	>35	AKI
1	Kematian Ibu	0	1	3	4

Di Kabupaten Bangka terjadi kelahiran sebanyak 6.361 kelahiran hidup, dan terjadi 4 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan. Berdasarkan data angka kematian ibu/MMR sebesar 0,67 artinya ada 1 kasus kematian ibu dalam 1.000 peristiwa melahirkan.

B. ASPEK PENDIDIKAN

Dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

TabelV.4 AngkaPartisipasiKasardanAngkaPartisipasiMurniPendidikan

NO	URAIAN	NILAI
1	ANGKA MELEK HURUF	99,65
2	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SD	109,13
3	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SMP	90,68
4	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SD	97,43
5	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SMP	74,9
6	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SD)	0,06
7	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SMP)	0,2

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bangka

C. ASPEK EKONOMI

Tabel V.5 Jumlah dan proporsi tenaga kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15-64 Th)		Jumlah Penduduk		Persentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	29.331	30,30%	92.131	29,06%	31,84 %
2	19.1.02	BELINYU	14.560	15,04%	49.013	15,46%	29,71 %
3	19.1.03	MERAWANG	8.691	8,98%	29.668	9,36%	29,29 %
4	19.1.04	MENDO BARAT	14.368	14,84%	48.361	15,25%	29,71 %
5	19.1.05	PEMALI	10.196	10,53%	32.602	10,28%	31,27 %
6	19.1.06	BAKAM	5.563	5,75%	18.286	5,77%	30,42 %
7	19.1.07	RIAUSILIP	8.298	8,57%	27.528	8,68%	30,14 %
8	19.1.08	PUDING BESAR	5.804	6,00%	19.463	6,14%	29,82 %
Jumlah			96.811	100,00%	317.052	100,00%	30,53 %

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, diolah



Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Berdasarkan pada table jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja ada sebanyak 96.811 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 30,53% dari jumlah penduduk yang ada.

Tabel V.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA										
NO	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Jumlah Pendudduk		Angka Partisipasi Angkatan Kerja
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64) Thn Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	15-19	169	0,17%	136	21,35%	305	0,31%	27.937	12,89%	109
2	20-24	3.255	3,36%	450	70,64%	3.705	3,80%	24.729	11,41%	1498
3	25-29	11.888	12,28%	51	8,01%	11.939	12,25%	25.261	11,65%	4726
4	30-34	16.587	17,13%	0	0	16.587	17,02%	28.246	13,03%	5872
5	35-39	17.508	18,08%	0	0	17.508	17,97%	28.927	13,35%	6052
6	40-44	13.655	14,10%	0	0	13.655	14,01%	22.882	10,56%	5968
7	45-49	11.566	11,95%	0	0	11.566	11,87%	19.358	8,93%	5975
8	50-54	9.102	9,40%	0	0	9.102	11,34%	15.195	7,01%	5990
9	55-59	7.560	7,81%	0	0	7.560	7,76%	13.115	6,05%	5764

10	60-64	5.521	5,70%	0	0	5.521	5,67%	11.101	5,12%	4973
Jumlah		96.811	100,00%	637	100,00%	97.448	100,00%	216.751	100,00%	44,96

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, diolah

Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
NO	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Angka Pengangguran Terbuka
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64) Thn Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	15-19	169	0,17%	136	21,35%	305	0,31%	4459
2	20-24	3.255	3,36%	450	70,64%	3.705	3,80%	1215
3	25-29	11.888	12,28%	51	8,01%	11.939	12,25%	430
4	30-34	16.587	17,13%	0	0	16.587	17,02%	0

5	35-39	17.508	18,08%	0	0	17.508	17,97%	0
6	40-44	13.655	14,10%	0	0	13.655	14,01%	0
7	45-49	11.566	11,95%	0	0	11.566	11,87%	0
8	50-54	9.102	9,40%	0	0	9.102	11,34%	0
9	55-59	7.560	7,81%	0	0	7.560	7,76%	0
10	60-64	5.521	5,70%	0	0	5.521	5,67%	0
Jumlah		96.811	100,00%	637	100,00%	97.448	100,00%	0,65

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, diolah

Tabel V.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Belum/Tidak Bekerja	46.424	43.188
2	Mengurus Rumah Tangga	-	71.041
3	Pelajar/Mahasiswa	26.852	23.388
4	Pensiunan	1.737	591
5	Pegawai Negeri Sipil	2.768	2.988
6	Tentara Nasional Indonesia	343	4
7	Kepolisian RI	588	30
8	Perdagangan	420	103
9	Petani/Pekebun	18.935	2.968
10	Peternak	21	11
11	Nelayan/Perikanan	2.952	13
12	Industri	12	7
13	Konstruksi	28	1
14	Transportasi	26	1
15	Karyawan Swasta	10.558	3.880

16	Karyawan BUMN	1.320	107
17	Karyawan BUMD	80	27
18	Karyawan Honorer	1.278	1.479
19	Buruh Harian Lepas	31.143	718
20	Buruh Tani/Perkebunan	951	113
21	Buruh Nelayan/Perikanan	250	2
22	Buruh Peternakan	7	1
23	Pembantu Rumah Tangga	4	73
24	Tukang Cukur	10	-
25	Tukang Listrik	10	-
26	Tukang Batu	27	-
27	Tukang Kayu	45	-
28	Tukang Sol Sepatu	2	-
29	Tukang Las/Pandai Besi	26	-
30	Tukang Jahit	18	19
31	Tukang Gigi	-	-
32	Penata Rias	4	9
33	Penata Busana	-	-
34	Penata Rambut	4	14

35	Mekanik	66	-
36	Seniman	11	4
37	Tabib	3	-
38	Paraji	-	-
39	Perancang Busana	-	-
40	Penterjemah	-	1
41	Imam Mesjid	3	-
42	Pendeta	47	-
43	Pastor	4	-
44	Wartawan	26	4
45	Ustadz/Mubaligh	21	1
46	Juru Masak	2	2
47	Promotor Acara	-	-
48	Anggota DPR-RI	1	-
49	Anggota DPD	-	-
50	Anggota BPK	-	-
51	Presiden	-	-
52	Wakil Presiden	-	-
53	Anggota Mahkamah Konsultasi	-	-

54	Anggota Kabinet/Kementrian	-	-
55	Duta Besar	-	-
56	Gubernur	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-
58	Bupati	1	-
59	Wakil Bupati	1	-
60	Walikota	-	-
61	Wakil Walikota	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	18	5
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	18	5
64	Dosen	86	61
65	Guru	324	689
66	Pilot	1	-
67	Pengacara	10	4
68	Notaris	4	-
69	Arsitek	1	-
70	Akuntan	-	-
71	Konsultan	8	1
72	Dokter	35	57

73	Bidan	-	139
74	Perawat	49	158
75	Apoteker	1	6
76	Psikiater/Psikolog	-	1
77	Penyiar Televisi	-	-
78	Penyiar Radio	-	-
79	Pelaut	44	1
80	Peneliti	6	2
81	Sopir	577	-
82	Pialang	-	-
83	Paranormal	-	-
84	Pedagang	406	130
85	Perangkat Desa	114	64
86	Kepala Desa	24	2
87	Biarawati	-	3
88	Wiraswasta	14.434	1.749
89	LAINNYA	13	1
JUMLAH		178.193	153.866

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2018



Dilihat dari table jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar sebagai Belum Bekerja ada 46.424 orang, diikuti dengan pelajar/mahasiswa berjumlah 50.898 orang, selanjutnya disusul Buruh Harian Lepas sejumlah 32.575 orang. Data tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangka belum bekerja. Proporsi dari ketiga jenis pekerjaan tersebut, jenis kelamin laki-laki lebih tinggi disbanding perempuan. Namun angka tersebut diperkirakan berbeda dengan keadaan sebenarnya karena kurangnya kesadaran penduduk untuk mengupdate data kependudukan.

D. ASPEK SOSIAL

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari proporsi penduduk penyandang disabilitas, dan penerima bantuan PBI.

Tabel V.9 Penyandang disabilitas

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Jenis Disabilitas	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tuna Daksa	258	26,98%	192	25,32%	450	26,25%
2	Tuna Netra	75	7,84%	90	11,87%	165	9,62%
3	Tuna Rungu	73	76,35%	72	9,49%	145	8,45%
4	Tuna Wicara	41	4,28%	43	48,86%	84	4,9%
5	Tuna Rungu & Wicara	33	3,45%	34	4,48%	67	3,9%
6	Tuna Netra & Daksa	19	1,98%	18	2,37%	37	2,15%
7	Tuna Netra, Rungu & Wicara	9	0,94%	12	1,58%	21	1,22%
8	Tuna Rungu, Wicara & Daksa	10	1,04%	12	1,58%	22	1,28%
9	Tuna Rungu, Wicara, Netra & Daksa	12	1,25%	8	1,05%	20	1,16%

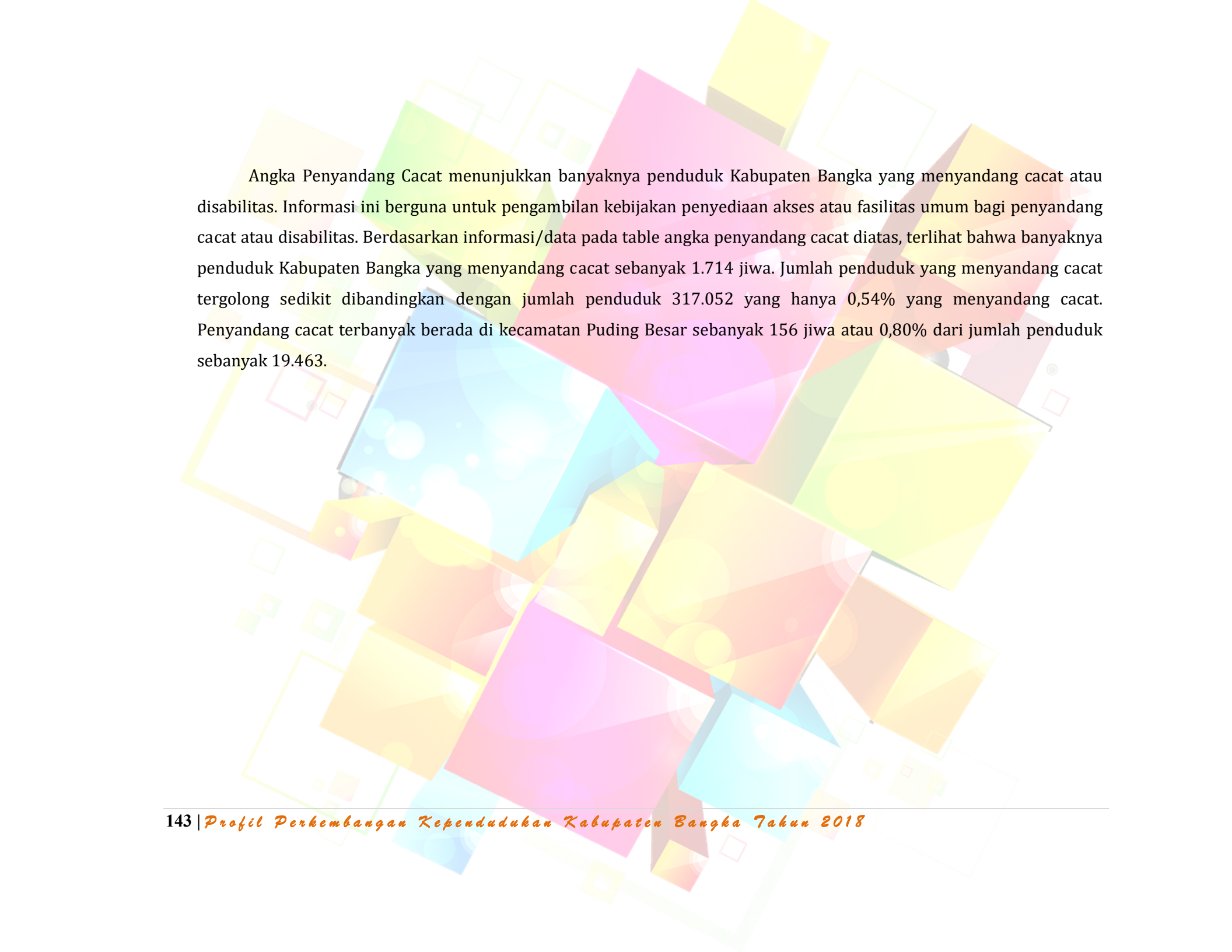
10	Retardasi Mental	220	23,01%	133	17,54%	353	20,56%
11	ODGJ	91	9,51%	56	7,38%	147	8,57%
12	Cacat Fisik dan Mental	115	12,09%	88	11,6%	203	11,845
Jumlah		956	100,00 %	758	100,00 %	1.714	100,00%

Sumber : Dinas Sosial dan Pemdes Kab. Bangka

Tabel V.10 Penyandang disabilitas per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penyandang Cacat		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Cacat
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	371	21,65%	92.131	29,06%	0,40
2	19.1.02	BELINYU	269	15,69%	49.013	15,46%	0,55
3	19.1.03	MERAWANG	147	8,58%	29.668	9,36%	0,50
4	19.1.04	MENDO BARAT	290	16,92%	48.361	15,25%	0,60
5	19.1.05	PEMALI	147	8,58%	32.602	10,28%	0,45
6	19.1.06	BAKAM	155	9,04%	18.286	5,77%	0,85
7	19.1.07	RIAUSILIP	179	10,44%	27.528	8,68%	0,65
8	19.1.08	PUDING BESAR	156	9,10%	19.463	6,14%	0,80
Jumlah			1.714	100,00%	317.052	100,00%	0,54

Sumber : Dinas Sosial dan Pemdes Kab. Bangka



Angka Penyandang Cacat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Bangka yang menyandang cacat atau disabilitas. Informasi ini berguna untuk pengambilan kebijakan penyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang cacat atau disabilitas. Berdasarkan informasi/data pada table angka penyandang cacat diatas, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kabupaten Bangka yang menyandang cacat sebanyak 1.714 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang cacat tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 317.052 yang hanya 0,54% yang menyandang cacat. Penyandang cacat terbanyak berada di kecamatan Puding Besar sebanyak 156 jiwa atau 0,80% dari jumlah penduduk sebanyak 19.463.

E. ASPEK MOBILITAS/MIGRASI

Adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas Negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ketempat lain, antara lain karena ketidaktersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk.

Tabel V.11 Migrasi Keluar/Pindah Antar Kab Dan Propinsi

KECAMATAN	LAKI2	PEREMPUAN	TOTAL
01- SUNGAILIAT	690	675	1.365
02- BELINYU	386	368	754
03- MERAWANG	182	217	399
04- MENDO BARAT	355	395	750
05- PEMALI	217	207	424
06- BAKAM	94	100	194

07- RIAU SILIP	141	150	291
08- PUDING BESAR	86	85	171
1901-BANGKA	2.151	2.197	4.348

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Tabel V.11 Migrasi Masuk/Datang Antar Kab Dan Propinsi

KECAMATAN	LAKI2	PEREMPUAN	TOTAL
01- SUNGAILIAT	88	95	183
02- BELINYU	27	38	65
03- MERAUWANG	38	46	84
04- MENDO BARAT	46	48	94
05- PEMALI	28	29	57
06- BAKAM	36	55	91
07- RIAU SILIP	29	20	49
08- PUDING BESAR	34	51	85
1901-BANGKA	326	382	708

Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka



Dari data diatas, migrasi keluar/pindah di Kabupaten Bangka Tahun 2018 lebih banyak 4.348 jiwa dibandingkan yang migrasi masuk/dating 708 jiwa. Hal ini menunjukkan banyaknya yang pindah dari Kabupaten Bangka sebanyak 3.640.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya dan sumber data kependudukan bagi pihak yang berkepentingan.

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ketempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang administrasi Kependudukan bersifat stelselaktif, dimana pemerintah harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, juga pemerintah Kabupaten Bangka tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum.

**Tabel VI. 1 Jumlah Kepala Keluarga Dan Jumlah Kartu Keluarga Tercetak
Per Desa/Kelurahan**

NAMA_KEC	DESA_KEL	JUMLAH KK			KK YANG TERCETAK		
		KK_LAKI2	KK_PEREMPUAN	TOT_KEPKLRG	LK	PR	TOTAL
01- SUNGAILIAT	1001-SUNGAILIAT	10.927	10.327	6.577	4642	1031	5.673
01- SUNGAILIAT	1002-SRI MENANTI	6.623	6.398	4.095	3059	612	3.671
01- SUNGAILIAT	1003-KUDAY	2.850	2.823	1.819	1268	278	1.546
01- SUNGAILIAT	1004-SINAR BARU	1.538	1.452	896	658	104	762
01- SUNGAILIAT	1005-KENANGA	2.958	2.825	1.756	1230	220	1.450
01- SUNGAILIAT	1006-PARIT PADANG	5.273	5.047	3.284	2436	461	2.897
01- SUNGAILIAT	2007-REBO	2.558	2.502	1.531	1151	210	1.361
01- SUNGAILIAT	1008-SINAR JAYA JELUTUNG	3.087	2.917	1.716	1417	246	1.663

01- SUNGAILIAT	1009-MATRAS	2.023	1.932	1.211	993	176	1.169
01- SUNGAILIAT	1010-JELITIK	2.419	2.255	1.433	1153	224	1.377
01- SUNGAILIAT	1011-SURYA TIMUR	1.539	1.513	950	765	162	927
01- SUNGAILIAT	1012-LUBUK KELIK	1.264	1.228	796	622	144	766
01- SUNGAILIAT	1013-BUKIT BETUNG	3.847	4.006	2.224	1876	301	2.177
01- BELINYU	1001-KUTO PANJI	4.175	4.026	2.669	1925	490	2.415
01- BELINYU	1002-AIR JAKUNG	2.263	2.204	1.432	1010	221	1.231
01- BELINYU	1003-BUKIT KETOK	4.048	3.902	2.432	1753	331	2.084
01- BELINYU	2004-GUNUNG MUDA	3.026	2.979	1.824	1363	256	1.619
01- BELINYU	2005-GUNUNG PELAWAN	1.964	1.862	1.152	908	134	1.042
01- BELINYU	2006-RIDING PANJANG	1.986	1.848	1.109	828	124	952
01- BELINYU	2007-LUMUT	969	920	606	453	103	556
01- BELINYU	2008-BINTET	1.363	1.214	827	613	118	731
01- BELINYU	1009-REMODONG INDAH	507	484	309	254	50	304
01- BELINYU	1010-AIR ASAM	393	347	207	178	25	203
01- BELINYU	1011-MATUNG	1.965	1.841	1.191	863	170	1.033

01- BELINYU	1012-BELINYU	2.345	2.382	1.591	1119	299	1.418
03-MERAWANG	2001-BATU RUSA	2.457	2.337	1.475	1037	192	1.229
03-MERAWANG	2002-BALUN IJUK	2.550	2.386	1.346	1052	139	1.191
03-MERAWANG	2003-RIDING PANJANG	1.540	1.507	937	678	131	809
03-MERAWANG	2004-JURUNG	1.002	937	600	443	92	535
03-MERAWANG	2005-KIMAK	1.793	1.653	1.013	791	111	902
03-MERAWANG	2006-PAGARAWAN	2.287	2.174	1.335	1009	179	1.188
03-MERAWANG	2007-MERAWANG	1.100	1.054	689	485	90	575
03-MERAWANG	2008-AIR ANYIR	1.079	1.002	604	474	66	540
03-MERAWANG	2009-DWI MAKMUR	416	378	275	193	55	248
03-MERAWANG	2010-BAHRIN	1.048	968	551	442	48	490
03-MERAWANG	1011-	1.889	1.730	1.036	695	134	829
04-MENDO BARAT	2001-PETALING	2.982	2.626	1.466	1101	93	1.194
04-MENDO BARAT	2002-PENAGAN	1.558	1.433	796	557	50	607
04-MENDO BARAT	2003-ZED	1.332	1.119	585	434	47	481

04-MENDO BARAT	2004-MENDO	2.389	2.149	1.113	776	101	877
04-MENDO BARAT	2005-PAYA BENUA	1.841	1.686	948	695	86	781
04-MENDO BARAT	2006-CENGKONG ABANG	3.728	3.545	2.041	1544	198	1.742
04-MENDO BARAT	2007-KACE	2	2	1	975	164	1.139
04-MENDO BARAT	2008-KEMUJA	2.633	2.447	1.333	1	0	1
04-MENDO BARAT	2009-AIR DUREN	623	546	333	269	23	292
04-MENDO BARAT	2010-KOTA KAPUR	1.191	1.017	530	367	40	407
04-MENDO BARAT	2011-AIR BULUH	852	808	475	365	40	405
04-MENDO BARAT	2012-RUKAM	555	510	251	195	18	213
04-MENDO	2013-LABUH AIR	662	636	354	262	26	288

BARAT	PANDAN						
04-MENDO BARAT	2014-KACE TIMUR	1.353	1.281	760	611	96	707
04-MENDO BARAT	2015-PETALING BANJAR	1.684	1.552	908	737	137	874
05-PEMALI	2001-AIR RUAI	3.981	3.800	2.354	1768	257	2.025
05-PEMALI	2002-AIR DUREN	1.973	1.847	1.214	863	175	1.038
05-PEMALI	2003-PENYAMUN	2.495	2.369	1.411	1083	141	1.224
05-PEMALI	2004-SEMPAN	1.999	1.786	1.126	880	123	1.003
05-PEMALI	2005-PEMALI	2.635	2.536	1.568	1168	205	1.373
05-PEMALI	2006-KARYA MAKMUR	3.639	3.542	2.174	1698	260	1.958
06-BAKAM	2001-BAKAM	1.009	905	560	451	68	519
06-BAKAM	2002-KAPUK	724	656	395	307	36	343
06-BAKAM	2003-DALIL	1.709	1.577	940	730	89	819
06-BAKAM	2004-NEKNANG	1.290	1.218	714	546	58	604
06-BAKAM	2005-TIANG TARAH	976	848	538	435	41	476
06-BAKAM	2006-MANGKA	559	572	322	265	31	296
06-BAKAM	2007-MABAT	841	730	449	358	41	399

06-BAKAM	2008-BUKIT LAYANG	1.981	1.807	1.118	860	119	979
06-BAKAM	2009-MARAS SENANG	454	430	252	186	29	215
07-RIAU SILIP	2001-RIAU	1.755	1.610	1.002	741	96	837
07-RIAU SILIP	2002-PANGKAL NIUR	1.771	1.651	992	723	100	823
07-RIAU SILIP	2003-PUGUL	1.912	1.773	1.107	828	120	948
07-RIAU SILIP	2004- C I T	2.475	2.300	1.420	1048	163	1.211
07-RIAU SILIP	2005-DENIANG	1.676	1.626	1.018	755	127	882
07-RIAU SILIP	2006-SILIP	1.530	1.404	878	628	93	721
07-RIAU SILIP	2007-MAPUR	1.515	1.369	885	666	79	745
07-RIAU SILIP	2008-BANYU ASIN	813	743	429	304	39	343
07-RIAU SILIP	2009-BERBURA	815	790	448	359	52	411
08-PUDING BESAR	2001-PUDING BESAR	2.984	2.707	1.585	1230	162	1.392
08-PUDING BESAR	2002-LABU	1.353	1.277	702	560	62	622
08-PUDING BESAR	2003-NIBUNG	1.480	1.296	807	599	93	692
08-PUDING BESAR	2004-TANAH BAWAH	868	836	500	380	44	424



08-PUDING BESAR	2005-SAING	968	846	522	403	56	459
08-PUDING BESAR	2006-KOTA WARINGIN	1.389	1.272	780	581	73	654
08-PUDING BESAR	2007-KAYU BESI	1.164	1.023	623	482	50	532
1901-BANGKA		163.189	153.863	94.225	70610	11928	82.538

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah merupakan satu satunya identitas resmi penduduk Indonesia dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP Elektronik ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun keatas atau sudah/pernah menikah.

Tabel VI.2 Kepemilikan Kartu tanda Penduduk

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP
1	SUNGAILIAT	91.131	65.402	64.781
2	BELINYU	49.013	34.849	34.713
3	MERAWANG	29.668	20.698	20.317
4	MENDO BARAT	48.361	33.117	31.409
5	PEMALI	32.602	22.389	22.319
6	BAKAM	18.286	12.751	12.749
7	RIAU SILIP	27.528	19.024	18.745
8	PUDING BESAR	19.463	13.548	13.244
TOTAL		317.052	221.778	218.277

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka



Berdasarkan informasi diatas, masih 25.729 Wajib KTP Elektronik yang belum melakukan perekaman atau memiliki KTP-EL. Pemerintah terus berupaya agar pada Desember 2018 seluruh wajib KTP-El melakukan perekaman biometric dengan melakukan perekaman proaktif ke Desa/Kelurahan, Dusun, Lingkungan, Sekolah Hingga kerumah warga.

C. KEPEMILIKAN AKTA

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan Sipil meliputi :

(1)kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan;(4)perceraian; (5)pengakuananak (6) pengesahananak.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti syah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting sebagai bukti identitas diri untuk pelayanan publik.

Tabel VI.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

NAMA_KEC	AKTE KELAHIRAN BARU			AKTE KELAHIRAN TERLAMBAT		
	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH
01- SUNGAILIAT	624	578	1.202	501	502	1.003
02- BELINYU	266	220	486	410	379	789
03- MERAUWANG	155	142	297	306	303	609
04- MENDO BARAT	301	262	563	583	488	1.071
05- PEMALI	241	219	460	212	237	449
06- BAKAM	107	112	219	261	251	512
07- RIAU SILIP	133	122	255	321	298	619
08- PUDING BESAR	152	97	249	370	338	708
LAINNYA	17	20	37	17	16	33
JUMLAH	1.996	1.772	3.768	2.981	2.812	5.793

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Tabel VI.4 Kepemilikan Akta Kelahiran 0 – 18 Tahun

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (semester II 2017)	USIA 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA 0-18 TAHUN		BELUM MEMILIKI AKTA 0-18 TAHUN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SUNGAILAT	92.131	29.562	25.042	84,71%	4.520	4,29%
2	BELINYU	49.013	15.687	13.440	85,68%	2.247	2,13%
3	MERAWANG	29.668	9.968	8.737	87,65%	1.231	1,17%
4	MENDOBARAT	48.361	17.016	15.420	90,62%	1.596	1,51%
5	PEMALI	32.602	11.142	9.454	84,85%	1.688	1,60%
6	BAKAM	18.286	6.118	5.371	87,79%	747	0,71%
7	RIAUSILIP	27.528	9.351	8.284	88,59%	1.067	1,01%
8	PUDING BESAR	19.463	6.633	6.129	92,40%	504	0,48%
TOTAL		317.052	105.477	91.877	87,11%	13.600	12,89%

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

Cakupan akta kelahiran di Kabupaten Bangka sudah cukup tinggi dan berada diatas rata rata cakupan akta kelahiran nasional yaitu 80 persen, namu masih banyak juga warga negara yang belum memiliki akta kelahiran. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka telah memudahkan pelayanan dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dengan program BANG MUDA (Bangka Mudah Dapat Akta).

2. Akta Kematian

Akta Kematian adalah identitas seorang warga negara yang telah meninggal dunia yang diatur dalam perundang-undang yang berlaku.

Tabel VI.5 Kepemilikan Akta Kematian per Kecamatan

NAMA_KEC	PELAPOR KEMATIAN	AKTA KEMATIAN TERCETAK
01- SUNGAILIAT	3.235	2.359
02- BELINYU	1.697	1.317
03- MERAUWANG	894	648
04- MENDO BARAT	639	482
05- PEMALI	854	620
06- BAKAM	440	341
07- RIAU SILIP	566	537
08- PUDING BESAR	365	264
LAINNYA	1.705	768
JUMLAH	10.395	7.336

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka



Akta Kematian sangat berguna untuk keperluan waris, santunan kematian, asuransi dan peristiwa perdata lainnya. Cakupan kata kematian di Kabupaten Bangka cenderung rendah dikarenakan masyarakat merasa tidak perlu dan baru mengurus ketika ada keperluan terkait.

3. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Tabel VI.6 Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Agama

NAM_KECAMATAN	JUMLAH AKTA PERKAWINAN
ISLAM	4.208
KRISTEN	400
KATHOLIK	158
HINDU	2
BUDHA	859
KONGHUCU	438
ALIRAN KEPERCAYAAN	24
JUMLAH	6.089

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

4. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan suatu bukti otentik putusnya suatu ikatan perkawinan. Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri, dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama maka perceraianya melalui Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama untuk mendapatkan akta cerainya. Penerbitan akta perceraian terbesar terjadi di Kecamatan Jebres, yaitu sebanyak 83 dokumen (34,43%).

Tabel VI.7 Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Agama

NAM_KECAMATAN	JUMLAH AKTA PERKAWINAN
ISLAM	96
KRISTEN	23
KATHOLIK	14
HINDU	-
BUDHA	84
KONGHUCU	33
ALIRAN KEPERCAYAAN	9
JUMLAH	259

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

5. Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel VI.8 Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

JENIS PENCATATAN	JUMLAH
PENGAKUAN ANAK	2
PENGANGKATAN ANAK	21
PENGESAHAN ANAK	21

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

BAB VII

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2018 memberikan gambaran tentang kondisi kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Bangka. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi sebagai pertimbangan guna penyusunan kebijakan pembangunan daerah, penelitian, dan sebagai bahan pendataan lainnya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka dengan harapan dapat digunakan oleh berbagai lembaga / instansi dan pihak lainnya. Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses melalui database kependudukan serta data dari instansi lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala. Pada penyusunan buku profil perkembangan kependudukan mendatang akan terus dilakukan peningkatan kualitas data dengan melibatkan lembaga/instansi lain yang terkait. Agar dapat menyajikan data yang valid, lengkap dan akurat. Keakuratan data juga bergantung dengan peran serta masyarakat yang melakukan perubahan elemen data secara periodik sesuai dengan keadaan mereka sebenarnya dengan mengisi biodata secara lengkap dan benar.



Kami menyadari penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2018 ini belumlah sempurna dan data yang disajikan belumlah lengkap, untuk itu kami mohon saran dan kritik guna perbaikan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.